

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENUMBUHKAN NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR  
PANCASILA DI SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA NEGERI 11 JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
**M. Faizal Ihza Mahendra**  
NIM: T20191488  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2024**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENUMBUIKAN NILAI-NILAI  
PROFIL PELAJAR PANCASILA  
DI SMPN 11 JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**M. Faizal Ihza Mahendra**  
Nim: T20191488

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing

**AS'ARI, M.Pd.I**  
NIP. 197609152005011004

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENUMBUHKAN NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR  
PANCASILA DI SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA NEGERI 11 JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at  
Tanggal : 13 Desember 20224

**Tim Penguji**

Ketua

Sekretaris

Dr. Indah Wahyuni, M.Pd  
NIP.198003062011012009

ARI DWI WIDODO, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIP. 198703312023211015

Anggota Sidang :

1. Dr. Sarwan, M.Pd

2. As'ari, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Wahid, S. Ag., M.Si

NIP.197304242000031005

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadalah ayat 11).\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

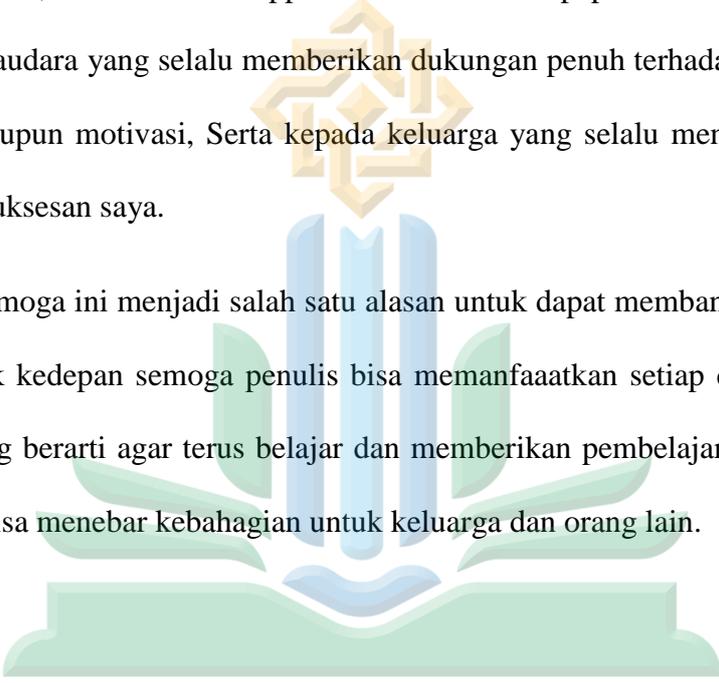
---

\* kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang yang sangat saya sayangi dan cintai yaitu kedua orang tua saya, Ibu Nurul Masfiah dan Bapak Muhammad faizin yang selalu mendoakan saya disetiap nafasnya, selalu mendukung saya baik dari finansial, motivasi dan support dalam kondisi apapun. Tak lupa juga untuk Saudara-saudara yang selalu memberikan dukungan penuh terhadap saya dari segi materi maupun motivasi, Serta kepada keluarga yang selalu menyemangati saya untuk kesuksesan saya.

Semoga ini menjadi salah satu alasan untuk dapat membanggakan mereka. Dan untuk kedepan semoga penulis bisa memanfaatkan setiap detik dan waktu hidup yang berarti agar terus belajar dan memberikan pembelajaran kepada yang lain dan bisa menebar kebahagiaan untuk keluarga dan orang lain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya dan pertolongannya sehingga skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember” dapat penulis susun sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana dan terselesaikan dengan lancar serta tepat pada targetnya.

Shalawat teriring salam selalu terlimpah curahkan untuk Nabi Tercinta Muhammad SAW. Semoga kita menjadi ummat yang taat dan mendapat syafa’atnya kelak diyaumul qiyamah aamin. Skripsi ini dapat penulis selesaikan karena mendapat dukungan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan Terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima peneliti sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu’is, S. Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan persetujuan peneliti melakukan penelitian ini.
5. As'ari, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar serta ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan, dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Alfisyah Nurhayati, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah sabar serta Ikhlas dalam membimbing peneliti.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan karyawan UIN Kiai Haji Ahmad Shidiq Jember yang telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan khususnya Alfisyah Nurhayati, M.Si. selaku Dosen Pembina Akademik peneliti selama studi di UIN Kiai Haji Ahmad Shidiq Jember.
8. Dra. Hana Wahyuni, M.Si selaku Kepala SMPN 11 Jember yang memberikan izin peneliti untuk meneliti di SMPN 11 Jember. Ibu Khulashah selaku Guru PAI, peserta didik kelas VII dan seluruh tenaga pendidik di SMPN 11 Jember.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran dari segenap pihak sangat berharga bagi peneliti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi masyarakat pada umumnya.

Jember, 28 November 2024

Penulis

M. Faizal Ihza Mahendra

## ABSTRAK

M. Faizal Ihza Mahendra, 2024: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember.*

**Kata Kunci:** Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di SMPN 11 Jember, khususnya pada ciri beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia belum sepenuhnya optimal dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Hal ini terjadi karena adanya perubahan kurikulum, yang semula menerapkan Kurikulum 2013, kemudian beralih menjadi Kurikulum Merdeka.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran guru PAI sebagai sumber belajar dalam menumbuhkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ciri beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di SMPN 11 Jember?. 2) Bagaimana peran guru PAI sebagai pengelola dalam menumbuhkan nilai – nilai Profil Pelajar Pancasila ciri beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di SMPN 11 Jember?. 3) Bagaimana peran guru PAI sebagai pembimbing dalam menumbuhkan nilai – nilai Profil Pelajar Pancasila ciri beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di SMPN 11 Jember?. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru PAI sebagai sumber belajar, pengelola, dan pembimbing dalam menumbuhkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ciri beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di SMPN 11 Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis studi kasus. Lokasi penelitian di SMPN 11 Jember serta subyek peneliti terdiri atas kepala sekolah, Guru PAI dan peserta didik kelas VII. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data dan menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana, berupa kondensasi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) Peran guru PAI sebagai sumber belajar dalam menumbuhkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila adalah a) Dengan penguasaan materi berupa iman dan takwa. b) Pengajaran nilai-nilai agama, dan c) Peneladanan nilai-nilai akhlak mulia. 2) Peran guru PAI sebagai pengelola adalah a) Dengan melakukan pengelolaan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan dan asesmen (modul ajar). b) Pengelolaan proses belajar mengajar (aktif, kreatif, dan inovasi). 3) Peran guru PAI sebagai pembimbing adalah a) Dengan memberikan pembinaan dalam melakukan kegiatan keagamaan (jumat mengaji dan maulid Nabi). b) Menciptakan lingkungan yang saling menghormati dan toleransi dalam perbedaan keyakinan dan etnis.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	19

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Analisis Data .....	53
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahap-tahap Penelitian.....	56
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>58</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	58
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	89
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>101</b>
A. Simpulan .....	101
B. Saran-saran.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Matrik Penelitian	
2. Instrumen Penelitian	
3. Dokumentasi Penelitian	
4. Surat Keaslian Tulisan	
5. Surat keterangan (Surat Izin dan Selesai Penelitian)	
6. Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	17
Tabel 4.1.....	60
Tabel 4.2.....	87



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peran guru PAI sebagai sumber belajar dari Kepala Sekolah.....	63
Gambar 4.2 Peserta didik bersikap baik, sopan dan disiplin.....	67
Gambar 4.3 Penerapan rasa bersungguh-sungguh setiap tugas dan proses belajar.....	69
Gambar 4.4 Pengelolaan proses belajar mengajar di kelas .....	77
Gambar 4.5 kegiatan membersihkan kelas dan lingkungan sekolah.....	78
Gambar 4.6 Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW di SMPN 11 Jember .....	81
Gambar 4.7 Kegiatan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur di SMPN 11 Jember ...	82
Gambar 4.8 Kegiatan membaca Al-Qur'an di kelas .....	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kunci utama untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas, berdedikasi dan berkualitas. Seiring dengan perkembangan zaman, ide-ide yang kreatif dan inovatif dapat ditempuh melalui proses pendidikan<sup>1</sup>. Dalam dunia pendidikan berkualitas atau tidaknya seseorang tergantung bagaimana proses pembelajaran yang dilaluinya, dan proses pembelajaran yang berkualitas akan didapatkan jika adanya kurikulum yang sesuai dengan proses dan tujuan pendidikan itu sendiri. Namun pada realitanya, tidak semua kurikulum cocok jika diterapkan secara merata di setiap lembaga pendidikan.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an:

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَني مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) dari apa yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?” (QS. Al-Kahf Ayat 66)<sup>2</sup>

Kurikulum sangat dibutuhkan dalam menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Menurut UU No.20 tahun (2003) “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar, dan cara yang

---

<sup>1</sup> Restu Rahayu, dkk. *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak*. Jurnal Basicedu Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 h. 6314.

<sup>2</sup> Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Banten: CV Penerbit Diponegoro, 2010)

digunakan serta dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan tertentu”.<sup>3</sup>

Dalam sejarah penerapan kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan dari tahun 1945 hingga tahun 2023 yaitu kurikulum rentjana pelajaran 1947 (kurikulum 1947), rentjana pelajaran terurai 1952 (kurikulum 1952), rentjana pendidikan 1964 (kurikulum 1964), kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum CBSA 1984, kurikulum 1994 dan suplemen kurikulum 1999, kurikulum berbasis kompetensi (KBK 2004), kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006), kurikulum 2013 (K-13), dan kurikulum merdeka.<sup>4</sup> Dari perubahan kurikulum tersebut dapat diketahui bahwa Kemendikbudristek melakukan perubahan kurikulum guna memecahkan berbagai masalah yang timbul akibat perkembangan zaman.

Kurikulum merdeka adalah sebuah kurikulum yang dirancang oleh kemendikbud untuk memberikan kelonggaran kepada sekolah dalam menggali potensi yang dimilikinya sesuai dengan sumber daya alam, sarana dan prasana yang tersedia di sekolah. Bukan hanya itu, kurikulum merdeka juga memberikan kebebasan kepada guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan peserta didik dapat leluasa untuk mengeksplorasi potensi yang dimilikinya. Kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah menengah pertama (SMP) merujuk pada kepmendikbudristek nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman implementasi kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yang menerangkan bahwa penerapan kurikulum merdeka

---

<sup>3</sup> Pasal 1 ayat (19) Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, h. 2.

<sup>4</sup> Alhamuddin, *Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)*, Nur El-Islam Volume 1 Nomor 2 Oktober 2014, h. 49.

ditujukan untuk pendidikan anak usia dini (PAUD), Pendidikan dasar (SD), Pendidikan Menengah (SMP).kemudian pada kemendikbudristek tersebut dijelaskan bahwa struktur kurikulum pendidikan menengah dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila.<sup>5</sup>

Salah satu kekhasan kurikulum merdeka adalah penanaman pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang biasa disingkat dengan P-5. P-5 adalah pembelajaran lintas disiplin guna mengamati dan memikirkan pemecahan masalah yang ada di lingkungan sekitar. P-5 juga menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PBL), yang mana secara fundamental berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran di sekolah<sup>6</sup>.

Pelajar Pancasila atau P-5 mengidealkan generasi bangsa Indonesia yang mampu memahami, menghayati, dan melaksanakan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari – hari yang penuh dengan keanekaragaman kehidupan. Era milenial menuntut implementasi nilai – nilai Pancasila untuk dapat menyesuaikan realitas perubahan, khususnya dinamika kehidupan generasi muda, yaitu Pelajar Pancasila.

Rencana strategis dari Kementerian dan Kebudayaan Tahun 2020 – 2024 tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor

---

<sup>5</sup> Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2002 *Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*, h. 1-2

<sup>6</sup> Zakiyatul Nisa', *Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo; Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2021), 2.

22 Tahun 2020 yang mengamanatkan tentang visi dan misi pendidikan di Indonesia melalui profil pelajar Pancasila. Sebuah profil dan harapan depan generasi muda tentang sosok karakter pelajar yang diinginkan oleh bangsa Indonesia melalui kebijakan dari pemerintah<sup>7</sup>.

Pelajar pancasila diartikan sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai- nilai Pancasila, dengan enam ciri utama, antara lain; beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif<sup>8</sup>. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pelajar Pancasila merupakan pelajar yang memiliki keahlian yang bersifat global dan memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai – nilai Pancasila.



**Gambar 1.1 Indikator Profil Pelajar Pancasila<sup>9</sup>**

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

<sup>8</sup> <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2022.

<sup>9</sup> BSKAP, *panduan Pengembangan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022), 2.

Indikator profil pelajar Pancasila dibagi menjadi dua bagian yaitu, internal yang meliputi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Bagian kedua yaitu eksternal yang meliputi berkebhinekaan global dan bergotong royong. salah satu nilai – nilai yang terdapat di bagian internal profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Nilai ini merupakan pondasi atau dasar yang harus dimiliki setiap individu pelajar dan peserta didik. Karena nilai tersebut merupakan perwujudan dari sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Perwujudan nilai ini harus diupayakan dengan sekuat tenaga agar tertanam dalam diri dan menjadi ciri khas karakter dari seluruh pelajar di Indonesia sehingga mampu menjadi cerminan dari seorang pelajar yang tidak hanya memiliki kemampuan akal yang baik saja, tetapi juga memiliki etika, moral, norma, akhlak dan budi pekerti yang luhur.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMPN 11 Jember diketahui bahwa penerapan nilai – nilai Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada ciri beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia belum sepenuhnya optimal dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Hal ini terjadi karena adanya perubahan kurikulum, yang semula menerapkan Kurikulum 2013, kemudian beralih menjadi Kurikulum Merdeka.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi di SMPN 11 Jember, 21 Oktober 2023

Penguatan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila bagi guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sangatlah penting untuk dilakukan, karena peserta didik saat ini hidup pada zaman digitalisasi yang mana terdapat dampak negatif yang mempengaruhi perilaku nilai – nilai karakter peserta didik. Bagi guru, menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik merupakan suatu hal yang memberikan tantangan tersendiri. Seorang guru harus memahami bahwa pendidikan karakter merupakan kunci utama untuk mencapai kesuksesan pendidikan Indonesia di masa mendatang.

Dari latar belakang ini, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang peran guru PAI yang dilakukan oleh sekolah dalam menumbuhkan nilai – nilai Profil Pelajar Pancasila ciri beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini, dengan mengambil judul: **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai – Nilai Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember”**

## **B. Fokus Penelitian**

Bertolak pemaparan dari konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai sumber belajar dalam menumbuhkan nilai – nilai Profil Pelajar Pancasila ciri beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di SMPN 11 Jember?

2. Bagaimana peran guru PAI sebagai pengelola dalam menumbuhkan nilai – nilai Profil Pelajar Pancasila ciri beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di SMPN 11 Jember?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai pembimbing dalam menumbuhkan nilai – nilai Profil Pelajar Pancasila ciri beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di SMPN 11 Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang akan dideskripsikan peneliti yaitu:

1. Mendeskripsikan peran guru PAI sebagai sumber belajar dalam menumbuhkan nilai – nilai Profil Pelajar Pancasila ciri beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di SMPN 11 Jember
2. Mendeskripsikan peran guru PAI sebagai pengelola dalam menumbuhkan nilai – nilai Profil Pelajar Pancasila ciri beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di SMPN 11 Jember
3. Mendeskripsikan peran guru PAI sebagai pembimbing dalam menumbuhkan nilai – nilai Profil Pelajar Pancasila ciri beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di SMPN 11 Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diatas dapat menjadi landaasan dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut. Selain itu, juga menjadi sebuah

nilai tambahan pengetahuan ilmiah dalam bidang agama Islam di Indonesia khususnya Pendidikan Agama Islam.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Peneliti mampu menambah wawasan tentang penerapan nilai – nilai Profil Pelajar Pancasila.

### b. Bagi lembaga atau sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses pembelajaran untuk menerapkan nilai – nilai Profil Pelajar Pancasila.

### c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dan menjadi pengetahuan yang bermanfaat, dan semoga penelitian ini dapat menambah literatur guna kepentingan akademik kepastakaan UIN Kiai

Haji Achmad Shiddiq Jember dan juga referensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam menumbuhkan nilai – nilai profil pelajar pancasila.

### d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan atau pengetahuan terhadap ilmu pengetahuan dan ilmu keguruan pada khususnya.

## E. Definisi Istilah

### 1. Guru

Seorang guru adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman di bidang tertentu, serta bertugas untuk membimbing, mengarahkan, mengajar, dan mendukung proses belajar peserta didik. Selain itu, guru juga berperan sebagai sumber informasi, fasilitator, pengelola, dan pembimbing bagi murid-muridnya. Dengan memiliki peran-peran ini, seorang guru dapat membantu memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang telah direncanakan bisa tercapai. Dalam hal ini, peneliti berfokus pada peran guru sebagai sumber belajar, pengelola, dan pembimbing.

### 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang direncanakan untuk membimbing peserta didik mengenal, memahami, dan meyakini ajaran Islam, serta berakhlak mulia dalam menjalankannya. Sumber utama dari pendidikan ini adalah Al-Qur'an dan Hadis, meskipun dalam proses pembelajaran guru juga menggunakan buku panduan yang ditetapkan oleh pemerintah. Pendidikan Agama Islam menjadi bagian dari kurikulum di sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengenalan ajaran Islam kepada peserta didik, baik melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.

### 3. Profil Pelajar Pancasila

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia melalui Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan menjelaskan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberi peserta didik kesempatan untuk mempelajari pengetahuan dengan menekankan penguatan karakter, sekaligus belajar dari lingkungan sekitar mereka. Proyek ini mencakup enam ciri utama, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Diharapkan, proyek ini dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi pada lingkungan sekolah serta mendukung mereka untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang kompeten, ber karakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam hal ini, peneliti berfokus pada pembahasan Profil Pelajar Pancasila Ciri Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Pada bagian sistematika pembahasan berisikan uraian secara singkat tentang gambaran penulisan skripsi secara sistematis, penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab.

Bab pertama adalah bab pendahuluan yang merupakan dasar dari penulisan skripsi. Pada bab ini terdiri dari sub – sub bab antara lain, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi dan

sistematika pembahasan, dari bab ini juga akan diuraikan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Bab kedua adalah bab kajian kepustakaan yang berisi teori – teori yang di ambil dari berbagai referensi yang berkaitan dengan judul penelitian. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab ketiga adalah bab metodologi penelitian yang menjelaskan tentang berbagai cara metode yang akan dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu, pendekatan dan lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap – tahap penelitian.

Bab keempat adalah bab penyajian data dan analisis yang merupakan inti dari penulisan skripsi yang menjelaskan mengenai hasil temuan dan analisis dari peneliti yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data, analisis data dan pembahasan hasil temuan.

Bab kelima adalah bab terakhir atau bab penutup dalam penulisan skripsi. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari berbagai data yang telah diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti dan syarat untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang di ambil dalam penulisan skripsi.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut :

1. Tesis yang ditulis oleh Samsul Arifin, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifudin Zuhri, Purwokerto, tahun 2021, dengan judul “Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius di Era Milenial”

Penelitian ini menyimpulkan bahwa profil pelajar Pancasila dalam perspektif pendidikan Islam mengidealkan manusia Indonesia yang memiliki komitmen terhadap agama, bangsa, dan negaranya. Pelajar Indonesia generasi penerus bangsa di masa depan menjadi manusia yang sempurna atau insan kamil sesuai dengan tujuan pendidikan yang ideal. Sehingga dalam kaitan ini penguatan karkter religius bagi generasi bangsa dapat di implikasikan pada penguatan nilai spiritual bagi kehidupan peserta didik. Melalui penguatan karakter religius akan lahir generasi yang lahir dan batinnya mencintai agama, bangsa, dan negara<sup>12</sup>.

---

<sup>12</sup> Samsul Arifin, *Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius di Era Milenial*, (2021).

Tesis yang ditulis oleh Samsul Arifin memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu meneliti tentang penguatan karakter religus dalam konsep pelajar Pancasila. Adapun perbedaan antara tesis Samsul dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu tesis Samsul Arifin menggunakan metode penelitian pendekatan library research atau penelitian kepustakaan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada penumbuhan nilai – nilai profil pelajar Pancasila pada ciri beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kirana Silkia Maulida, mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, tahun 2021, dengan judul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pemberlajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga tahun Ajaran 2021”.

Dari hasil penelitian yang ditulis oleh Kirana Silkia maulida dapat disimpulkan bahwa melalui implementasi profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan indikator akan membentuk peserta didik yang memiliki karakter sesuai dengan nilai – nilai luhur pancasila. Peran pendidik sebagai teladan peserta didik sangatlah penting, karena selain guru berhadapan langsung dengan peserta didik, pendidik juga berinteraksi banyak dengan peserta didik. Kemudian, yang ditempuh untuk penguatan

profil pelajar Pancasila dilaksanakan oleh seluruh elemen – elemen sekolah agar nilai – nilai profil pelajar pancasila tercapai<sup>13</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Kirana Silkia Maulida memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama – sama meneliti tentang implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Begitu juga dengan pendekatan penelitian yang dilakukan oleh Kirana Silkia Maulida sama – sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, peneliti sebelumnya fokus penelitiannya mencakup semua ciri profil pelajar Pancasila, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus penelitiannya yaitu penumbuhan nilai – nilai profil pelajar Pancasila pada ciri beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Khoirul Abror, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Wahid Hasyim, Tahun 2022, dengan judul “Analisis Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak di SMA Negeri Kabupaten Kendal”

Dari hasil penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri Kendal 1 Pegandon yaitu nilai ketakwaan, nilai keikhlasan, nilai kejujuran, nilai kerjasama, nilai toleransi, dan nilai

---

<sup>13</sup> Kirana Silkia Maulida, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga tahun Ajaran 2021*. (2021).

kompetitif. Kemudian proses penanaman nilai – nilai tersebut dilakukan dengan cara pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas dan dengan cara pembiasaan<sup>14</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Khoirul Abror memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama – sama meneliti tentang nilai – nilai profil pelajar Pancasila. Pendekatan yang di pakai juga memiliki kesamaan, yaitu sama – sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, peneliti sebelumnya fokus penelitiannya mencakup seluruh ciri profil pelajar Pancasila, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus penelitiannya yaitu penumbuhan nilai – nilai profil pelajar pancasila dimeni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Esa, dan berakhlak mulia.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Zakiyatun Nisa', mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2022, dengan judul "Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi KurikulumMerdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al – Falah Deltasari Sidoarjo"

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakiyatul Nisa', dapat disimpulkan bahwa perencanaan proyek pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menerapkan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka terdapat beberapa tahap yaitu; tahap kesiapan sekolah, mengidentifikasi tema yang sudah ditentukan oleh

---

<sup>14</sup> Khoirul Abror, *Analisis Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak di SMA Negeri Kabupaten Kendal*. (2022).

Kemendikbud, menentukan tema yang lebih spesifik sesuai keadaan lingkungan sekolah, menentukan alokasi waktu, pembuatan modul proyek, membuat sub elemen dan asesmen (sumatif dan formatif)<sup>15</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Zakiyatul Nisa' memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama – sama meneliti tentang pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka. Pendekatan yang dipakai juga memiliki kesamaan, yaitu sama – sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, peneliti sebelumnya berfokus pada pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menerapkan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus penelitiannya yaitu penumbuhan nilai – nilai profil pelajar pancasila ciri beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Esa, dan berakhlak mulia.

5. Tesis yang ditulis oleh Irham Fajriah, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2023, dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Pada Tingkat SMA di Kota Bandar Lampung”.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Irham Fajriansyah, dapat disimpulkan bahwa (a) peranan guru PAI pada tingkat SMA di kota Bandar Lampung dalam pembentukan profil pelajar Pancasila dapat diklasifikasikan sebagai pengajar, role model, motivator,fasilitator, dan

---

<sup>15</sup> Zakiyatul nisa', *Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi KurikulumMerdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al – Falah Deltasari Sidoarjo*. (2022).

pembimbing. (b) bentuk upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembentukan profil pelajar Pancasila mencakup seluruh ciri profil pelajar Pancasila yaitu melalui, pemberian nasihat, pembiasaan, mencontohkan secara langsung. (c) metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode problem solving, metode pembiasaan, dan metode keteladanan<sup>16</sup>.

Tesis yang ditulis oleh Irham Fajriansyah memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama – sama meneliti tentang profil pelajar Pancasila. Pendekatan yang di pakai juga memiliki kesamaan, yaitu sama – sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, peneliti sebelumnya fokus penelitiannya mencakup seluruh ciri profil pelajar Pancasila, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus penelitiannya yaitu penumbuhan nilai – nilai profil pelajar pancasila dimeni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Esa, dan berakhlak mulia pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

**Table 2.1**  
Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang terdahulu dan penelitian yang dilakukan, akan digambarkan dalam table berikut ini:

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Samsul Arifin	Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius di Era Milenial	Sama-sama membahas Pelajar Pancasila, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	Tidak membahas nilai-nilai profil pelajar, lokasi penelitian tidak sama	profil pelajar Pancasila dalam perspektif pendidikan Islam mengidealkan manusia Indonesia yang memiliki komitmen

<sup>16</sup> Irham Fajriansyah, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Pada Tingkat SMA di Kota Bandar Lampung*. (2023).

					terhadap agama, bangsa, dan negarnya.
2	Kirana Silkia Maulida	Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pemberlajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga tahun Ajaran 2021	sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sama-sama membahas profil pelajar	Tidak membahas peran guru, lokasi penelitian tidak sama	Peran pendidik sebagai teladan peserta didik sangatlah penting, karena selain guru berhadapan langsung dengan peserta didik, pendidik juga berinteraksi banyak dengan peserta didik.
3	M. Khoirul Abror	Analisis Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak di SMA Negeri Kabupaten Kendal	Sama-sama membahas profil pelajar Pancasila, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	lokasi penelitian tidak sama	nilai – nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri Kendal 1 Pegandon yaitu nilai ketakwaan, nilai keikhlasan, nilai kejujuran, nilai kerjasama, nilai toleransi, dan nilai kompetitif
4	Zakiyatu n Nisa'	Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al – Falah Deltasari Sidoarjo	Sama-sama membahas profil pelajar Pancasila, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	lokasi penelitian tidak sama, tidak membahas peran guru.	perencanaan proyek pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menerapkan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka terdapat beberapa tahap
5	Irham Fajriah	Peranan Guru Pendidikan Agama Islan dalam	Sama-sama membahas Profil Pelajar Pancasila,	Lokasi penelitian tidak sama, focus	Peranan guru PAI pada tingkat SMA di kota Bandar

		Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Pada Tingkat SMA di Kota Bandar Lampung	sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	penelitian tidak sama	Lampung dalam pembentukan profil pelajar Pancasila dapat diklasifikasikan sebagai pengajar, role model, motivator,fasilitator, dan pembimbing
--	--	--	---	-----------------------	---

Selanjutnya, pada penelitian ini peneliti melihat bahwasannya di SMPN 11 Jember guru Pendidikan Agama Islam selain memiliki peran sebagai sumber belajar, pengelola, dan pembimbing guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki tantangan untuk selalu menjaga kerukunan antar peserta didik, karena di beberapa kelas terdapat peserta didik yang menganut keyakinan yang berbeda.

## B. Kajian Teori

### 1. Kajian Tentang Guru

#### a. Hakikat guru

Dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB XI Tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 39 ayat 2, disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan

pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi<sup>17</sup>.

Kharisul Wathoni mengartikan bahwa guru adalah seorang yang berperan langsung dalam proses pembelajaran. Posisi dan peran strategis itu membutuhkan kompetensi khusus yang mumpuni, sehingga seorang guru benar – benar mampu menunjukkan kemampuan profesionalnya yang optimal<sup>18</sup>. Secara sederhana guru memiliki peran yang strategis dan juga harus memiliki kompetensi yang khusus dalam proses pembelajaran.

N.A Ametembun mendefinisikan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid – murid, baik secara individual atau klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah<sup>19</sup>. Berdasarkan definisi ini dapat disimpulkan bahwa guru memiliki wewenang dan tanggung jawab atas pendidikan para murid – murid di sekolah maupun diluar sekolah, baik secara individu maupun berkelompok.

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas mengenai definisi guru, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang yang berkewajiban untuk mendidik serta mengajarkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain. Pendidik merupakan tenaga profesional yang

<sup>17</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>18</sup> Kharisul Wathoni, laila Nuzulul Fitria Noor, *Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di SMP Swasta Wilayah Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo*. (Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam Vol 1, Juli 2020), 4.

<sup>19</sup> N.A Amertembun, *Manajemen Kelas Penuntun Bagi Para Guru dan Calon Guru*, (Bandung: IKIP, 2016), 32.

memiliki tugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Sesuai dengan konteks penelitian, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang yang memiliki ilmu pengetahuan agama Islam dan memiliki profesionalitas di bidang Pendidikan Agama Islam, serta mampu mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik di kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan pengembangan diri.

Dalam konteks pendidikan dan pembelajaran, seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Muhiddir Kamal, guru memiliki sejumlah peran, yaitu sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai demonstran, sebagai pengelola, sebagai motivator, sebagai pembimbing dan sebagai evaluator<sup>20</sup>. Secara rinci peran tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai sumber belajar, dalam hal ini guru memiliki peran sebagai penghantar peserta didik untuk memanfaatkan alat sumber belajar yang sudah difasilitasi oleh sekolah. Seorang guru harus benar – benar menguasai bahan materi ajar yang akan digunakan, yang mana hal tersebut bertujuan agar penyampaian materi tidak monoton, guru tidak hanya duduk saja, guru lebih bisa bertatap

---

<sup>20</sup> Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 6-9.

muka secara langsung dengan peserta didik, dan guru lebih bisa menguasai kelas.<sup>21</sup>

Selain itu, guru juga harus menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan. Sehingga saat peserta didik belum faham kemudian bertanya kepada guru, guru bisa menjawab dan menjelaskan materi mana yang belum difahami oleh peserta didik dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti oleh peserta didik.<sup>22</sup>

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat mendukung proses belajar sehingga memberikan perubahan yang positif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Arif S Sadiman yang berpendapat bahwa sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Peranan sumber-sumber belajar (seperti: guru, dosen, buku, film, majalah, laboratorium, peristiwa, dan sebagainya) memungkinkan individu berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak terampil menjadi terampil, dan menjadikan individu dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Jadi segala apa yang bisa mendatangkan manfaat atau mendukung dan menunjang individu untuk berubah ke arah

---

<sup>21</sup> Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 6.

<sup>22</sup> Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 7.

yang lebih positif, dinamis, atau menuju perkembangan dapat disebut sumber belajar.<sup>23</sup>

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi dalam pembelajaran. Abdul Majid mengungkapkan bahwa sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu peserta didik dalam belajar, sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, perangkat lunak, atau kombinasi dari beberapa bentuk tersebut yang dapat digunakan peserta didik dan guru. Sumber belajar juga dapat diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan, orang, dan benda yang mengandung informasi yang menjadi wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan perilaku.<sup>24</sup>

Sumber belajar memiliki pengertian yang sangat luas. Sumber belajar menurut Ahmad Rohani & Abu Ahmadi adalah guru dan bahan-bahan pelajaran berupa buku bacaan atau semacamnya. Pengertian selanjutnya dari sumber belajar adalah segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung, di luar diri peserta didik yang melengkapi diri mereka pada saat pembelajaran berlangsung.

---

<sup>23</sup> Ineu Maryani, "Analisis Terhadap Keterampilan Konseling dan Perilaku Nonverbal pembimbing dalam Proses Konseling di Sekolah", Skripsi S1, PPB-IKIP, Bandung, 1996

<sup>24</sup> Abdul majid, *pembelajaran tematik terpadu* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2014), 80.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Wina Sanjaya menyebutkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sumber belajar disini meliputi, orang, alat dan bahan, aktivitas, dan lingkungan.<sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk mempelajari suatu hal. Pengertian dari sumber belajar sangat luas. Sumber belajar tidak terbatas hanya buku saja tetapi dapat berupa, orang, alat, bahan, dan lingkungan yang dapat mendukung proses pembelajaran.

- 2) Guru sebagai fasilitator, sebagai seorang fasilitator, guru harus mampu memberikan pengalaman belajar sebanyak – banyaknya kepada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, proses pembelajaran berorientasi kepada peserta didik bukan kepada guru itu sendiri. Oleh karena itu, agar orientasi di atas dapat terpenuhi guru harus mempersiapkan :
  - a) Guru harus mengenal dan mampu menggunakan berbagai macam media sumber belajar

---

<sup>25</sup> Suyono dan Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2011 ), 9

- b) Guru harus memiliki kemampuan untuk merancang media pembelajaran.
- c) Guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik.<sup>26</sup>

Mengajar bukan hanya persoalan pengetahuan yang mumpuni. Mengajar harus rela untuk menjadi fasilitator yang baik bagi peserta didiknya. Menjadi fasilitator tentu tak hanya bersikap inklusif terhadap perbedaan yang terdapat pada peserta didik, tetapi secara lebih praktis guru juga mampu memfasilitasi proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan. Ini bisa dilakukan dengan menyajikan berbagai media pembelajaran, mampu memahami proses pengorganisasian media, dan merancang media dengan baik. Sebagai fasilitator guru juga dituntut untuk memahami dan mengembangkan media pembelajaran sebagai bahan untuk menyampaikan materi pada peserta didik. Materi yang sulit bisa menjadi mudah dengan penyajian yang variatif.<sup>27</sup>

Persoalan paling utama bukan pada bahan pelajaran yang telah menjadi standar baku dalam kurikulum pendidikan, tapi lebih pada cara guru menyajikan materi pelajaran yang membuat peserta didik merasa senang. Peserta didik tentu akan merasa bosan dengan gaya mengajar yang monoton. Karena itu, seorang guru sebaiknya

---

<sup>26</sup> Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 7.

<sup>27</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h.28

melakukan inovasi dalam proses belajar-mengajar serta memfasilitasi peserta didik agar mudah menyerap bahan pelajaran dan tujuan belajar itu juga tercapai secara optimal.<sup>28</sup>

Berdasarkan defenisi diatas, guru sebagai fasilitator ini tidak hanya berupaya untuk membantu menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik saja disini guru juga berupaya bagaimana membantu peserta didiknya dalam hal pengalamannya pada saat proses belajar yang dimana guru disini berupaya bagaimana memfasilitasi peserta didik sehingga akan dapat memberikan kemudahan dalam belajar dan akan membuat peserta didik bisa memperoleh pengalaman hidup.<sup>29</sup>

Sebagai fasilitator, guru harus mengembangkan pembelajaran aktif. Pembelajaran yang seperti ini akan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Ada empat komponen utama pembelajaran aktif yang harus dipahami guru, yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi, dan refleksi. Berikut hubungan keempat komponen tersebut.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika & Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2012), h.70

<sup>29</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,( Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h.28

<sup>30</sup> Prof.Dr. Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta:Bumi Aksara,2010), h.48

3) Guru sebagai demonstran, seorang guru harus bisa membuat peserta didik faham dan mengerti atas pesan atau materi yang ia sampaikan dalam proses pembelajaran. Meskipun teknologi sekarang sudah digunakan dalam pembelajaran, namun peran guru sebagai demonstran tetaplah dibutuhkan untuk membantu peserta didik dalam mendalami materi pembelajaran.<sup>31</sup>

4) Guru sebagai pengelola, dalam situasi pembelajaran peserta didik memiliki kecenderungannya masing – masing. Oleh karena itu, dalam hal ini guru sebagai pengelola harus mampu menjaga kelas agar tetap kondusif. Guru akan menjadi pengelola yang baik apabila ia mampu melaksanakan fungsi manajemen dalam proses pembelajaran, yaitu

- a) Merumuskan modul ajar dan tujuan pembelajaran,
- b) mengorganisasikan berbagai macam sumber belajar,

c) memimpin, mendorong, dan memotivasi peserta didik,

d) mengawasi segala sesuatunya saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>32</sup>

Berbicara pengelolaan pembelajaran atau pengelolaan

belajar mengajar dan hal itu banyak tergantung dari pada

kemampuan guru untuk melaksanakannya. Syah menjelaskan

beberapa hal pokok mengenai hubungan antara guru dengan

---

<sup>31</sup> Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 8.

<sup>32</sup> Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 8.

pengelolaan pembelajaran atau proses belajar mengajar, seperti: konsep dasar proses belajar mengajar, fungsi guru dalam proses belajar mengajar, dan posisi guru dalam proses belajar mengajar.<sup>33</sup>

Turang mengemukakan bahwa secara fungsional, guru dalam pengelolaan pembelajaran menangani: (1) Perencanaan pembelajaran dari persiapan sampai pada kegiatan pelaksanaan PBM untuk mencapai tujuan pembelajaran (tujuan instruksional khusus dan tujuan instruksional umum). (2) Pengorganisasian peserta didik dalam belajar klasikal dan kelompok-kelompok belajar peserta didik dalam kelas, maupun di perpustakaan, di laboratorium, bengkel (workshop), di luar sekolah. (3) Aktualisasi dan pemberian motivasi bagi peserta didik dalam PBM supaya dapat mencapai hasil optimal. (4) Pengawasan, khususnya supervisi belajar para peserta didik untuk memperbaiki cara-cara belajar, waktu belajar, disiplin belajar, sarana belajar para peserta didik. (5) Evaluasi belajar peserta didik, baik evaluasi formatif maupun evaluasi sumatif belajar para peserta didik.<sup>34</sup>

Berdasarkan pendapat Turang di atas, secara teoretik dapat dikemukakan bahwa peran guru dalam pengembangan pengelolaan pembelajaran (learning management) terdapat 5 (lima) komponen yang harus dilaksanakan oleh guru, yaitu (1) menyusun perencanaan pembelajaran yang meliputi perumusan tujuan,

---

<sup>33</sup> Syah, M.. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002)

<sup>34</sup> Turang, J.. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah/Jurusan?. (Manado. 2003)

menentukan materi, metode dan teknik, media/evaluasi belajar; (2) mengorganisasi peserta didik dalam belajar klasikal dan belajar kelompok di laboratorium/di perpustakaan; (3) mengaktualisasi dan memotivasi peserta didik dalam belajar; (4) mengawasi dan mensupervisi untuk memperbaiki belajar peserta didik dan (5) menilai (evaluasi) formatif dan sumatif prestasi belajar. Kelima tugas pokok tersebut sejalan dengan pendapat G. Terry tentang empat fungsi manajemen (planning, organizing, actualizing, controlling) dan juga pendapat S. P. Siagian yang menambah fungsi evaluasi terhadap empat fungsi pokok tersebut.<sup>35</sup>

- 5) Guru sebagai motivator, banyak peserta didik yang tidak mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, bukan karena tidak bisa, tetapi karena peserta didik tersebut kehilangan motivasi belajarnya. Kehilangan motivasi ini adalah malapetaka besar bagi peserta didik. Banyak anak pintar justru memiliki nilai yang rendah karena kehilangan motivasi belajar. Dalam hal ini guru harus bisa membangkitkan semangat peserta didik yang kehilangan motivasi belajarnya.<sup>36</sup>

- 6) Guru sebagai pembimbing, peserta didik adalah sebuah pribadi yang unik, semua guru akan melihat perbedaan antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Perbedaan akan lebih terlihat pada

<sup>35</sup> Mulyasa, E.. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002)

<sup>36</sup> Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 9.

karakter, sikap sosial, keterampilan, dan kemampuannya pada peserta didik. Pastinya seorang guru mengetahui bahwa peserta didik sedang mengalami proses perkembangan, dan irama perkembangannya akan berbeda dari satu peserta didik dengan yang lainnya.<sup>37</sup>

Dalam perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya, guru harus lebih memerankan dirinya sebagai seorang pembimbing, apalagi terdapat peserta didik yang memiliki kelebihan dan kekurangan yang berhak mendapatkan perlakuan khusus. Hal ini bertujuan agar peserta didik tersebut mencapai kompetensinya. Oleh karena itu, seorang guru harus mempersiapkan dan memiliki pemahaman yang memadai tentang perkembangan anak peserta didiknya dan guru harus terampil membuat perencanaan dan tujuan pembelajaran, bagi sekelompok peserta didik yang pada hakikatnya berbeda dengan yang lainnya.<sup>38</sup>

Guru berusaha membimbing peserta didik agar dapat tumbuh serta berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif. Tugas guru sebagai pembimbing terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan peserta didik yang dibimbingnya. Guru juga dituntut agar mampu mengidentifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan

---

<sup>37</sup> Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 9.

<sup>38</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 37

dalam belajar, melakukan diagnosa dan membantu memecahkannya.<sup>39</sup>

Peran guru sebagai pembimbing adalah; guru melakukan kegiatan membimbing yaitu membantu murid yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial). Arakteristik-karakteristik pembimbing telah ada dalam diri guru untuk mengolah proses belajar-mengajar (PBM).<sup>40</sup>

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan, dan membimbing agar peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif.<sup>41</sup>

7) Guru sebagai evaluator, seorang guru harus memiliki data – data dan informasi tentang keberhasilan belajar anak didiknya. Evaluasi ini dibutuhkan untuk mengetahui apakah materi yang telah disampaikan sudah cukup terserap oleh peserta didik.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran (berorientasi standar proses pendidikan), (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008),21-27.

<sup>40</sup> Hamzah B. Uno, Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di bidang Pendidikan (Jakarta:Bumi Aksara, 2007),3

<sup>41</sup> Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Padang: Kalam Mulia, 1992),62.

<sup>42</sup> Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 10.

Dari deskripsi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, perkembangan diri, juga pengoptimalan bakat pada setiap individu peserta didik. Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam mengelola dan mengatur kelas, salah satunya guru berperan sebagai fasilitator dan sumber belajar yang harus bisa memfasilitasi peserta didiknya dalam belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam penelitian ini, fokus penelitian hanya membahas tiga peran guru saja, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan penelitian. Yang mana tiga peran tersebut yaitu guru sebagai sumber belajar, guru sebagai pengelola, dan guru sebagai pembimbing.

#### **b. Kompetensi Guru**

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan<sup>43</sup>. Kunandar berpendapat bahwa kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus dimiliki dalam diri agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi fisik, kompetensi intelektual, kompetensi pribadi dan kompetensi sosial<sup>44</sup>. Dari pendapat Kunandar tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan setiap

---

<sup>43</sup> Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

<sup>44</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 55.

individu guru yang meliputi kompetensi fisik, kompetensi intelektual, kompetensi pribadi, dan kompetensi sosial.

Finch dan Crunkilton menyatakan bahwa “*competencies are those tasks, skill, attitude, values, and appreciation that are deemed critical to succesful employment*”<sup>45</sup>. Pernyataan di atas mengandung makna bahwa kompetensi guru meliputi tugas, keterampilan, perilaku, nilai, dan apresiasi yang diberikan dalam rangka keberhasilan hidup. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara ilmu pengetahuan, kemampuan, dan penerapan dalam melaksanakan tugas di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah penguasaan yang harus ada dalam setiap diri seorang guru yang meliputi pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru.

Permendiknas Nomor 19 Tahun 2005 menyebutkan bahwa, ada 4 kompetensi yang mencerminkan guru yang profesional, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

#### 1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan dan

---

<sup>45</sup> Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 18.

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya<sup>46</sup>. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik meliputi hal – hal yang berhubungan dengan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Secara rinci indikator esensial mengenai kompetensi pedagogik yaitu memahami tentang peserta didik secara mendalam, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik<sup>47</sup>.

## 2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan serangkaian kejadian dan karakteristik dalam keseluruhan kehidupan, dan merefleksikan elemen – elemen tingkah laku yang bertahan lama, berulang – ulang dan unik<sup>48</sup>. Dari kalimat ini, dapat diartikan bahwa kompetensi kepribadian merupakan karakter yang dimiliki seorang guru yang mana karakter tersebut adalah karakter yang kuat.

Secara rinci kompetensi kepribadian memiliki beberapa sub kompetensi, yaitu kepribadian yang dewasa, kepribadian yang

<sup>46</sup> Suyanto dan Jihad, *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), 41.

<sup>47</sup> Suyanto dan Jihad, *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), 41.

<sup>48</sup> Dahwadin & Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Wonosobo: Mangku Bumi Media, 2019), 42.

stabil, kepribadian yang arif, kepribadian yang dewasa, akhlak mulia dan dapat dijadikan contoh, serta kepribadian yang berwibawa<sup>49</sup>.

### 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar<sup>50</sup>. Secara sederhana, kompetensi sosial adalah skill komunikasi yang harus dimiliki guru. Seorang guru harus bisa berkomunikasi menggunakan bahasa yang komunikatif, hal ini menjadi sangat penting karena guru harus bisa mengkomunikasikan segala hal yang berhubungan dengan anak didiknya kepada orang tua/wali.

### 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam yang harus dikuasai oleh guru mencakup penguasaan kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan<sup>51</sup>.

Setiap sub kompetensi tersebut memiliki indikator esensi, yaitu

<sup>49</sup> Hasan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu di Sekolah*. (Al-Ibroh), 42.

<sup>50</sup> Mahfud, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multietnik*. (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 43.

<sup>51</sup> Hasan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu di Sekolah*. (Al-Ibroh), 44.

menguasai substansi keilmuan yang terikan dengan bidang studi dan menguaisai struktur dan metode kuilmuan, memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah – langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi dibidangnya<sup>52</sup>.

Dari pengertian di atas dapa disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan hasil gabungan dari sejumlah kemampuan yang banyak macamnya, kompetensi ini bisa meliputi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasi guru dalam menjalankan tugas keprofesionalnya.

## **2. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, menghayati hingga mengimani dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam memiliki sumber utama yaitu Al – Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman<sup>53</sup>.

Penguatan definisi ini difokuskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan rangkaian mata pelajaran. Pendidikan Agama Islam disekolah memiliki tugas penting dalam penanaman keimanan dan

---

<sup>52</sup> Dahwadin & Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Wonosobo: Mangku Bumi Media, 2019), 44.

<sup>53</sup> Dahwadin & Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Wonosobo: Mangku Bumi Media, 2019), 38.

ketakwaan serta pembentukan akhlak mulia, penanaman tersebut bisa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dikelas, pelatihan, bimbingan dan pengajaran, dan pengalaman.

Di sisi lain, pembinaan Pendidika Agama Islam perlu dilakukan dengan bekerjasama antara pihak sekolah dan masyarakat. Untuk itu guru Pendidikan Agama Islam dituntut berperan aktif memantau kegiatan Pendidikan Agama Islam yang diperoleh peserta didik diluar lingkungan sekolah. Agar terwujudnya perilaku yang selaras dan sesuai dengan di sekolah dan diluar sekolah, guru Pendidikan Islam selalu dituntut untuk bisa melakukan inovasi dan kreatifitas dalam pembelajaran.

Definisi lain Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh<sup>54</sup>. Dari definisi ini diketahui bahwa dalam rangka memberikan pemahaman materi – materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh perlu adanya pembinaan dan asuhan dari guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh perangkat sekolah.

Ajaran agama Islam dijadikan sebagai pedoman hidup dalam menjalankan aktivitas sehari – hari. Pendidikan Agama Islam juga dapat didefinisikan sebagai usaha dalam memberikan orientasi kepada peserta didik berupa pengalaman daripada pengetahuan dan pemahaman<sup>55</sup>.

Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dalam 2 perspektif, yaitu :

---

<sup>54</sup> Hasan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu di Sekolah*. (Al-Ibroh), 60.

<sup>55</sup> Mahfud, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multietik*. (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 48.

*Pertama*, sebagai proses pendidikan agama atau mata pelajaran di lembaga pendidikan. Kedua, menunjuk sistem kelembagaan. Dalam tulisan ini, Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan dalam pengertian pertama yaitu sebagai mata pelajaran yang proses pembelajarannya dilakukan di lembaga pendidikan. Sehingga pemanfaatan budaya lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah<sup>56</sup>.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai menjadi 2 hal, yaitu sebagai mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan. Kedua, Pendidikan Agama Islam dimaknai sebagai sistem kelembagaan, yang mana hal tersebut berperan sebagai kontrol sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan Agama Islam mencakup materi yang sangat luas, yang mana jika tidak diimbangi dengan jumlah tatap muka yang banyak maka penyampaian materi tidak akan maksimal. Untuk mengatasi persoalan tersebut, pelaksanaan kurikulum merdeka belajar bisa menjadi solusinya. Dalam mengimplementasi kurikulum merdeka belajar, ada beberapa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus menjadi perhatian, diantaranya:

- a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis.
- b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kreativitas

---

<sup>56</sup> Rofik, *Budaya Lokal Dalam Pendidikan Agama Islam Sebagai Kurikulum Muatan Lokal*. Jurnal eL-Tarbawi, Vol VIII, (No 2, 2015)

- c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi
- d. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kerjasama dan mampu berkolaborasi.
- e. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus membangun jati diri peserta didik yang konfiden dan kepercayaan diri<sup>57</sup>.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai yaitu dengan mengukur tingkat kemampuan peserta didik yang sudah memiliki pemikiran yang kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan memiliki rasas percaya diri. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mampu mengembangkan cara berfikir yang kritis diharapkan dapat menjadikan peserta didik lebih fokus pada materi saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik yang kreativitas adalah peserta didik yang mampu menghasilkan karya inovatif yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dan ketuntasan dalam pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka.

### 3. Kajian Tentang Profil Pelajar Pancasila

#### a. Konsep Profil Pelajar Pancasila

Saat ini, ketahanan ideologis telah menjadi salah satu perhatian utama orientasi kebijakan nasional, hal tersebut mempengaruhi model pelaksanaan pendidikan yang mencoba mengajarkan nilai – nilai

---

<sup>57</sup> Rofik, *Budaya Lokal Dalam Pendidikan Agama Islam Sebagai Kurikulum Muatan Lokal*. Jurnal eL-Tarbawi, Vol VIII, (No 2, 2015), 13.

Pancasila sebagai dasar dan landasan di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, modifikasi kurikulum di seluruh lembaga pendidikan untuk menekankan nilai – nilai pancasila sangat mungkin terjadi.

Pusat Penguatan Karakter menjelaskan bahwa nilai – nilai Pancasila sangat relevan untuk diterapkan oleh generasimuda bangsa dalam menghadapi berbagai masalah yang ada di kehidupan dan perkembangan zaman. Sehingga, Profil Pelajar Pancasila yang merupakan salah satu kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjadi pusat upaya peningkatan mutu pendidikan nasional yang perlu dihidupkan kembali dan menjadi salah satu budaya dalam lembaga pendidikan. Profil Pelajar Pancasila juga menjawab urgensi kesiapan menjadi warga dunia, perwujudan keadilan sosial, dan pencapaian kompetensi abad 21 yang berlandaskan nilai – nilai Pancasila<sup>58</sup>.

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai – nilai Pancasila, dengan enam ciri :

- (1) beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, (6) kreatif<sup>59</sup>.

<sup>58</sup> Irham Fajriansyah, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Tingkat SMA Di Kota Bandar Lampung, Tesis Program Studi Agama Islam*, (Lampung, UIN Raden Intan, 2023), 34.

<sup>59</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020, Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, h. 40.

## b. Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Lembaga Pendidikan

Penerapan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya di sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler di dalamnya berfokus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian setiap individu. Budaya sekolah adalah sistem nilai, kepercayaan, dan norma yang telah disepakati bersama dan dilakukan secara sadar di lingkungan sekolah. Sedangkan pembelajaran intrakurikuler meliputi muatan mata pelajaran atau pengalaman belajar. Ekstrakurikuler yaitu kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik<sup>60</sup>.

Disamping profil pelajar Pancasila ditanamkan melalui pembelajaran di dalam kelas, pada kurikulum merdeka terdapat program khusus untuk melakukan penguatan terhadap profil pelajar Pancasila pada peserta didik yaitu dengan melakukan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan yang timbul di lingkungan sekitarnya. Penggunaan pembelajaran berbasis proyek di

---

<sup>60</sup> Fajar Rahayuningsih, *Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. Social:Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, Vol I, (No.3, 2022).

profil pelajar Pancasila, berbeda dengan pembelajaran proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas<sup>61</sup>.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Proyek Penguatan Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dalam situasi yang tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlihat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila.

### c. Ciri Profil Pelajar Pancasila

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia melalui Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan menyatakan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai salah satu sarana pencapaian nilai – nilai dasar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar<sup>62</sup>.

Disamping itu, proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan mampu menjadi sarana yang optimal dalam mendorong dan memotivasi peserta didik untuk menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai – nilai Pancasila. Adapun ciri – ciri profil pelajar Pancasila, antara lain:

<sup>61</sup> Nugraheni Rachmawati, *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implmentasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol VI, (No.3,2022).

<sup>62</sup> BSKAP, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), 4.

1) Beriman, Bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak yang mulia memiliki 5 unsur yang meliputi akhlak beragama, akhlak individu atau pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara<sup>63</sup>.

Ciri pertama ini merupakan dasar bagi ciri – ciri selanjutnya. Ciri ini dimaksudkan untuk membekali peserta didik agar memiliki nilai – nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Dengan memiliki akhlak mulia, peserta didik akan berperilaku yang baik terhadap sekitar. Disisi lain, Peserta didik juga akan memahami tentang ajaran agama dan kepercayaan agama yang dianutnya, dan melakukan ajaran agamanya yang sesuai dengan ilmu yang telah dimiliki sehingga bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari – hari.

2) Berkebhinekaan global

Berkebhinekaan global didasari oleh semboyan negara Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika. Wujud nyatanya yaitu kemampuan peserta didik dalam mencintai perbedaan entah itu budaya, ras, suku, dan agama. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan menyebutkan bahwa pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan

---

<sup>63</sup> BSKAP, *Ciri, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), 2.

tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan rasa toleransi atau saling menghargai dan kemunglikakn dapat membentuk budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa<sup>64</sup>.

Dalam pendapat lain disebutkan bahwa arti kebhinekaan global adalah saling menghargai keragaman dan perbedaan yang ada. Artinya manusia bisa saling menghargai perbedaan tanpa adanya rasa terpaksa atau merasa dihakimi. Keberadaan keberagaman ini tidak hanya berlaku di negara Indonesia saja, akan tetapi dapat menjadi dasar untuk memahami dan menghormati budaya lintas budaya<sup>65</sup>.

### 3) Bergotong royong

Bergotong royong adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama – sama dengan suka rela atau tanpa adanya paksaan dari pihak lain agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Bergotong royong memiliki 3 elemen yaitu kolaborasi, memiliki kepedulian yang tinggi, dan berbagi dengan sesama<sup>66</sup>.

<sup>64</sup> Nugraheni Rachmawati, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implmentasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol VI, (No.3,2022), 11.

<sup>65</sup> Istianah, *Integrasi Nilai – Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila Di Lingkungan Kampus*, Jurnal Politik Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan, 19.1 (2021), 59-68

<sup>66</sup> BKSAP, *Ciri, Elemen.....*, 19.

Maksud dari ciri bergotong royong adalah peserta didik memiliki keterampilan untuk bekerjasama, melalkuakn kegiatan secara tulus dan ikhlas sehingga suatu kegiatan tersebut dapat diselesaikan dengan cepat dan efisien. Dengan begitu, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan kolaboratif, rasa peduli dan berbagi dengan sesama.

#### 4) Mandiri

Mandiri merupakan sikap kesadaran diri terhadap tanggung jawab atas prosedan hasil belajarnya. Peserta didik yang menerapkan kemandirian terhadap dirinya sendiri, akan selalu sadar tas kebutuhan dan kekurangannya dan sadar atas situasi atau keadaan yang dihadapi. Ciri mandiri memiliki dua elemen yaitu kesadaran akan diri dari situasi yang dihadapi dan regulasi diri<sup>67</sup>.

Dari ciri mandiri, peserta didik diharapkan memiliki prakarsa atas pengembangan dirinya yang tercermin dalam kemampuan tanggung jawabnya, melakukan tindakan dan merefleksikan proses hasil pengalamannya. Untuk itu, peserta didik perlu memiliki kesadaran diri dari situasi yang dihadapi dan melakukan regulasi diri.

#### 5) Bernalar kritis

Ciri bernalar kritis memiliki maksud pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi dengan baik,

---

<sup>67</sup> Istianah, *Integrasi Nilai – Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila Di Lingkungan Kampus*, Jurnal Politik Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan, 19.1 (2021), 59-68.

membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya<sup>68</sup>.

Dalam nilai ini, peserta didik dapat melakukan penalaran secara kritis pada saat mendapatkan materi yang telah dijelaskan oleh guru dalam proses pembelajaran. Disamping itu, peserta didik diharapkan mampu mengintegritaskan informasi yang diterimanya, kemudian menelaahnya dan mengevaluasi serta menarik kesimpulan dari informasi tersebut.

#### 6) Kreatif

Kreatif merupakan kemampuan peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Ciri kreatif memiliki elemen kunci yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal<sup>69</sup>.

Makna dari kreatif disini yaitu peserta didik memiliki daya dan cipta untuk mengadaptasi dan menciptakan hal – hal baru yang bersifat orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak bagi lingkungan sekitar atau orang lain. Peserta didik juga diharapkan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dan memiliki kemampuan menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang mandiri untuk memperoleh metode yang inovatif.

<sup>68</sup> BSKAP, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), 30.

<sup>69</sup> Fajar Rahayuningsih, *Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. *Social:Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, Vol I, (No.3, 2022), 34.

Berdasarkan uraian dari keenam ciri profil pelajar Pancasila diatas, fokus penelitian ini hanya pada ciri beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Ciri ini dipilih oleh peneliti karena sesuai dengan bidang kajian peneliti yaitu Pendidikan Agama Islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau langkah dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian. Metode ini bermaksud agar kebenaran yang diungkap benar – benar dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

Pendekatan penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu<sup>70</sup>. Langkah – langkah dalam melakukan analisis data pada jenis penelitian studi kasus, yaitu : 1) menyusun dan mengelompokkan data, 2) memilih dan memilah data, 3) menguraikan secara terperinci mengenai kasus dan konteksnya, 4) menetapkan pola dan mencari hubungan antara beberapa kategori, 5) menafsirkan dan mencari makna, 6) mengembangkan generalisasi natural dan kasus baik untuk peneliti maupun untuk penerapannya pada kasus yang lain, 7) menyusun laporan secara naratif<sup>71</sup>.

---

<sup>70</sup> Zainul Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 152.

<sup>71</sup> Zainul Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 152.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 11 Jember, sekolah ini beralamatkan di Jl Letjen Suprpto No 110, Kebonsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Alasan memilih lokasi ini, karena ada hal yang menarik untuk diteliti yaitu, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan nilai – nilai profil pelajar Pancasila.

## C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian berisi tentang laporan jenis data dan sumber data yang meliputi apa saja data yang dikumpulkan, karakteristik data, dan subyek penelitian.<sup>72</sup> Subyek penelitian yang dimaksud disini adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah sampel ataupun responden, melainkan menggunakan istilah narasumber, informan, atau partisipan.

Tahap ini peneliti menentukan subyek penelitian dengan teknik *purposive* sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono bahwa “teknik *sampling* yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*”. Teknik *purposive* yang dimaksud adalah suatu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>73</sup> Berikut adalah informan yang telah ditetapkan sebagai subyek penelitian.

1. Dra. Hana Wahyuni, M. Si selaku Kepala sekolah SMP Negeri 11 Jember yang peneliti tetapkan sebagai informan untuk memperoleh data terkait

<sup>72</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2022), 78

<sup>73</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), 286-289.

penanggung jawab kinerja guru pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

2. Khulashah, M.Pd.I Guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 11 Jember yang peneliti tetapkan sebagai informan untuk memperoleh data terkait penerapan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai sumber belajar, pengelola, dan pembimbing dalam menumbuhkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.
3. Peserta didik SMP Negeri 11 Jember yang berjumlah 10 anak yang peneliti tetapkan sebagai informan untuk memperoleh data terkait penerapan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data langkah yang paling vital dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah) dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi<sup>74</sup>.

##### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan yang disertai dengan pencatatan

---

<sup>74</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 224-225.

terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan secara langsung di lokasi yang menjadi objek penelitian<sup>75</sup>. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menyelidiki tingkah laku non verbal dengan menggunakan keseluruhan panca indra.

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat secara langsung pada kegiatan yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengumpulkan data secara sistematis terhadap sejumlah data yang diperlukan, sehingga peneliti tidak dianggap sebagai orang asing, melainkan sudah menjadi warga sekolah itu sendiri. Terlebih, peneliti merupakan mahasiswa yang pernah melakukan kegiatan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di lokasi penelitian.

Adapun data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data melalui observasi adalah penerepan pembelajaran guru pendidikan agama Islam yang menumbuhkan nilai – nilai profil pelajar Pancasila khususnya pada ciri beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah kegiatan percakapan yang terjadi antara dua pihak dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pewawancara yang mengajukan

---

<sup>75</sup> Fatoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 104.

pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban kepada pewawancara<sup>76</sup>. Dalam pendapat lain, disebutkan wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimata dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi atau keterangan<sup>77</sup>. Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah percakapan yang terjadi anantara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari orang yang diwawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur menurut Sugiyono di dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Pada jenis wawancara ini menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, namun peneliti juga dapat menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaan – pertanyaan tersebut harus tetap disiapkan oleh peneliti.

Adapun data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data melalui wawancara adalah :

- a. Hasil wawancara bersama Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab atas kinerja guru

---

<sup>76</sup> Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 186.

<sup>77</sup> Narbuko, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 83.

- b. Hasil wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaku dalam melaksanakan peran guru
  - c. Hasil wawancara bersama Peserta Didik sebagai objek ajar guru
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Teknik dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara agar lebih dapat untuk dipercaya atau mempunyai kreabilitas yang tinggi jika di dukung oleh foto – foto atau karya tulis akademik yang sudah ada<sup>78</sup>.

Adapun data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah :

- a. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai sumber belajar dalam menumbuhkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ciri beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Bagian ini, dokumen yang dikumpulkan yaitu perangkat pembelajaran yang berupa modul ajar dan gambar pelaksanaan pembelajaran.
- b. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pengelola dalam menumbuhkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ciri beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Bagian

---

<sup>78</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 384.

ini, dokumen yang dikumpulkan yaitu perangkat pembelajaran yang berupa modul ajar dan gambar pelaksanaan pembelajaran.

- c. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dalam menumbuhkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ciri beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Bagian ini, dokumen yang dikumpulkan yaitu gambar pelaksanaan pembelajaran.

### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain<sup>79</sup>.

Menurut Miles & Huberman, Saldana menyatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi<sup>80</sup>. Untuk lebih lengkapnya mengenai alur analisis tersebut, akan dijelaskan sebagai berikut:

<sup>79</sup> Albi Anggiato dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Deffi Lestari, 1st ed. (Indonesia: CV Jejak, 2018).

<sup>80</sup> Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014), 16.

## 1. Kondensasi data

Kondensasi data menurut Miles dan Huberman yaitu Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.<sup>81</sup>

Peringkasan data adalah proses pemikiran yang rumit yang membutuhkan kecerdasan dan visi gambaran besar dalam arti bahwa reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengaturnya sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik. Dirumuskan, hati-hati dalam memilih data, meringkas dan merangkum ini merupakan kegiatan-kegiatan reduksi data. Dengan demikian, reduksi data sebanyak ini terjadi terus menerus selama penelitian.

## 2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses mengorganisasikan data yang telah diperoleh ke dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya dengan makna sehingga dengan mudah dipahami. Penyajian data biasanya disajikan dalam bentuk cerita atau teks.<sup>82</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian berdasarkan data – data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi.

---

<sup>81</sup> Albi Anggiato dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Deffi Lestari, 1st ed. (Indonesia: CV Jejak, 2018).

<sup>82</sup> Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014), 16.

### 3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah penelitian. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan<sup>83</sup>.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah konsep yang menunjukkan validitas dan status data penelitian.<sup>84</sup> Uji keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah Menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah tersedia.<sup>85</sup>

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode, dikarenakan berdasarkan pada jenis penelitian, yaitu penelitian kualitatif. Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk membandingkan atau mengecek dengan baik informasi yang telah diterima dari sumber lain.

1. Triangulasi sumber, triangulasi sumber ditujukan bagi peneliti untuk mencari data sama untuk sumber data yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mengecek data yang diperoleh dari teknik wawancara yang

---

<sup>83</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 48.

<sup>84</sup> Lexy Maelong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 321.

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) 241.

dilakukan bersama Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas VII SMPN 11 Jember.

2. Triangulasi teknik, Triangulasi dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama tapi dengan teknik yang berbeda.<sup>86</sup> Dalam hal ini, peneliti mengecek data temuan dari hasil wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam dengan melakukan observasi di SMPN 11 Jember serta mengecek hasil wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam dengan dokumentasi yang ada di SMPN 11 Jember.

#### **G. Tahap – Tahap Penilaian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai penulisan laporan<sup>87</sup>.

##### **1. Tahap Persiapan / Pra Lapangan**

Tahap persiapan biasa dikenal juga sebagai tahap pra lapangan yang merupakan langkah awal dalam penelitian. Hal – hal yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan survey lokasi penelitian, yang mana dalam penelitian ini lokasinya di SMP Negeri 11 Jember. Kemudian menyusun rancangan penelitian, mengurus surat- surat yang berkaitan dengan penelitian, memilih dan memerlukan informan serta mempersiapkan data penelitian.

---

<sup>86</sup> Sugiyono, 369.

<sup>87</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 48.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin melakukan penelitian di SMP Negeri 11 Jember, selanjutnya peneliti mulai melakukan kegiatan lapangan dengan pemahaman latar dan mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan dan pengumpulan data.

## 3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang sesuai dengan pedoman – pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Proses ini dilakukan setelah peneliti selesai melakukan penelitian di lapangan dengan waktu tertentu sehingga mendapatkan data yang lengkap dan valid<sup>88</sup>.



---

<sup>88</sup> Albi Anggiato dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Deffi Lestari, 1st ed. (Indonesia: CV Jejak, 2018).

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah dan Profil SMPN 11 Jember

SMP Negeri 11 Jember merupakan peralihan dari sekolah kejuruan yaitu SKKP Negeri Jember. Alih fungsi menjadi SMP Negeri 11 Jember dilakukan pada tanggal 15 Mei 1992 dengan surat keputusan Nomor: 241/0/1992.

SMP Negeri 11 Jember terletak di Jl. Letjen Suprpto 110 Jember, Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Lokasi ini berada di tengah kota, sehingga keberadaannya sangat diperhitungkan masyarakat. Adanya perubahan pimpinan sekolah dapat membawa SMP Negeri 11 Jember menjadi sekolah yang dewasa. Dalam perkembangannya SMP Negeri 11 Jember berusaha untuk mensejajarkan dirinya dengan kota yang sudah lebih dahulu memiliki banyak pengalaman. Sejak berdirinya SMP Negeri 11 Jember dipimpin oleh: Ny. Soerati, 15 Mei 1992 - 19 November 1997, kemudian pada tanggal 19 November 1997 - 26 Desember 1997 dipimpin oleh Dra. Wiwik Eni Safitri Hamiseno sebagai PLH, kemudian pada tanggal 26 Desember 1997 - 9 April 2003 dipimpin oleh Drs. Kadim.

Kemudian pada tanggal 9 April 2003 - 1 November 2004 dipimpin oleh Drs. Soetrisno, BBA, kemudian pada tanggal 24 Desember 2004 - 26 Juni 2007 dipimpin oleh Dra. Hj. Dina Hartati Widiani, MM. Kemudian

pada tanggal 16 Juli 2007 – 13 Juni 2008 dipimpin oleh Drs. I Wayan Wesa Atmaja, M.Si sebagai PLH. Kemudian pada tanggal 13 Juni 2008 - 16 November dipimpin oleh Drs. Didik Supriyadi, S.Pd., M.Pd. kemudian sejak pada tanggal 29 September 2014 dipimpin oleh Hj. Khoirul hidayat, S.Pd., M.Pd. Selanjutnya dipimpin oleh Drs. Joko Wahyudiyono, S.Pd, M.Pd sampai 2021, kemudian dipimpin oleh Agus Siswanto S.Pd, M.Si sampai 2022 dan dilanjutkan oleh Dra. Hana Wahyuni, M.Si hingga sekarang.<sup>89</sup>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 11 Jember

### a. Visi

Cerdas, Berbudaya, Berpijak Iman dan Taqwa.

### b. Misi

- 1) Mewujudkan pendidikan yang inovatif.
- 2) Mengembangkan budaya belajar warga sekolah.
- 3) Mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga pendidik.
- 4) Membudayakan senyum, salam, sapa seluruh warga sekolah.
- 5) Memperkuat nilai-nilai agama dan solidaritas warga sekolah.
- 6) Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi life skill.
- 7) Memenuhi fasilitas yang memadai.
- 8) Meningkatkan tanggung jawab dan kedisiplinan warga sekolah.
- 9) Mengembangkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh.
- 10) Memberdayakan potensi kecerdasan yang dimiliki peserta didik.

---

<sup>89</sup> Sistem Pendidikan Nasional, Profil SMPN 11 Jember

11) Merealisasikan pembayaran yang memadai, wajar dan adil.<sup>90</sup>

### 3. Susunan Pengurus SMPN 11 Jember

Kepala Sekolah : Dra. Hana Wahyuni, M.Si

Wakil Kepala Sekolah : Eriyani Purwanti, S.Pd

Kurikulum : Ismha Punjung Narantiky, S.Pd

Kesiswaan : Triswita Nuswantarie, S.Pd

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Tenaga Pendidik dan Staf SMPN 11 Jember**

Keterangan	Jumlah
Guru	35
Staf TU	2
Staf Perpustakaan	2
Operator	1
Keamanan	2
OB	3

Sumber : Sisdiknas SMPN 11 Jember (2023)

### B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pada tahapan ini, peneliti akan menyajikan beberapa hasil penggalan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Kemudian akan dimasukkan ke dalam bagian yang menjadi fokus permasalahan yang diambil oleh peneliti, lalu dijelaskan secara rinci yang disesuaikan dengan temuan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dengan demikian, pada uraian kali ini peneliti akan mendeskripsikan tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan nilai – nilai profil pelajar pacasila di SMPN 11 Jember. Berikut hasil data yang diperoleh.

<sup>90</sup> Sistem Pendidikan Nasional, Profil SMPN 11 Jember

## **1. Bagaimana Peran Guru PAI Sebagai Sumber Belajar dalam Menumbuhkan Nilai – Nilai Profil Pelajar Pancasila Ciri Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia di SMPN 11 Jember**

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan berkembangnya dan kemajuan ilmu sains dan teknologi, peran guru akan tetap dibutuhkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

Dalam kaitannya dalam pembahasan ini, peranan guru PAI dalam menumbuhkan nilai-nilai profil pelajar pancasila sangatlah kompleks, tidak terbatas pada saat kegiatan belajar mengajar saja, melainkan diluar kelas juga. Peran guru PAI disini sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang utuh. Pengajaran, pembelajaran, pendidikan, dan penyuluhan yang insentif diperlukan untuk meningkatkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila.

### **a. Penguasaan Materi Dan Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik**

Spesifik pada peran guru PAI sebagai sumber belajar, dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Dra. Hana Wahyuni, M. Si alias Ibu Hana selaku Kepala sekolah SMPN 11 Jember sebagai berikut.

"Kami selaku penanggung jawab yang sekaligus juga diberi amanah sebagai kepala sekolah, jelas banyak

mempertimbangkan sekian aspek proses pembelajaran siswa-siswa kami dari segenap tingkatan kelas. Memang sekolah ini negeri dan umum, namun tidak menutup kemungkinan kami juga menjaga kualitas pembelajaran ilmu agama. Meskipun sekolah kami hanya memiliki dua guru Pendidikan Agama Islam, dan hari ini hanya sosok Bu Khulashah, namun kami selaku struktur atasan senantiasa mengawal proses pembelajaran ilmu agama yang berlangsung. Bu Khulashah sendiri mengambil peran penting dalam keberlangsungan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, beliau seorang magister pendidikan Islam, dan tentu kemampuannya untuk menyusun kurikulum pembelajaran yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila tidak perlu dipertanyakan lagi. Bagi kami, yang juga tak kalah penting dari peranan guru agama Islam di sekolah ini sebagai sumber belajar para siswa yakni kepribadian dan budi pekerti yang melekat pada sosok personal pengajar. Entah meskipun setiap materi, cara belajar, dan sekian kreatifitas yang disampaikan sosok guru agama tanpa dibarengi kepribadian yang mendukung tidak akan berdampak signifikan bagi kepribadian siswa. Apalagi usia pelajar SMP adalah fase mereka belajar sembari mengamati dan mencontoh."<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru PAI di SMPN 11 Jember menempati posisi penting sebagai sumber belajar para peserta didik. Dalam kaitannya dengan profil Pelajar Pancasila ciri beriman, betakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia juga dapat diamati melalui ungkapan salah satu narasumber di atas, yang menjelaskan bahwa kemampuan guru PAI di SMPN 11 Jember terletak pada kredibilitas jenjang pendidikan yang sudah ditempuhnya.

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang di lakukan di SMP 11 Jember yang mana Ibu Khulashah adalah sosok guru PAI di SMPN 11 Jember yang telah mengemban gelar magister

<sup>91</sup> Hana Wahyuni, Diwawancarai oleh Moch. Faizal Ihza Mahendra, Jember 22 November 2023.

pendidikan, yang bagi kepala sekolahnya memiliki kemampuan lebih untuk menyusun materi pembelajaran agama (Pendidikan Agama Islam) yang memiliki relevansi dengan nilai-nilai Pancasila. Tidak hanya itu, kepribadian dan budi pekerti sosok ibu Khulashah juga hal penting yang akan berdampak signifikan bagi perkembangan kepribadian peserta didik, utamanya sebagai pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia.<sup>92</sup>

Berikut Dokumentasi peran guru PAI sebagai sumber belajar dari Kepala Sekolah di SMPN 11 Jember, Sebagai Berikut:



**Gambar 4.1**  
**Peran guru PAI sebagai sumber belajar dari Kepala Sekolah<sup>93</sup>**

#### b. Pengajaran Nilai-Nilai Agama

Selain seorang guru wajib memahami dan menguasai (*expert*) materinya, ia juga harus mampu mengorkestrasi setiap proses penyampaian materi belajar agar tidak monoton dan membosankan.

Dalam hal demikian, aspek penting untuk menumbuhkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (ciri beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia) dapat terwujud jika guru PAI mampu

<sup>92</sup> Observasi di SMPN 11 Jember, 10 November 2023

<sup>93</sup> SMPN 11 Jember, "Peran guru PAI sebagai sumber belajar dari Kepala Sekolah"

merealisasikan segenap abstraksi nilai-nilai tersebut dalam wujudnya yang paling sederhana berupa pembiasaan (*habits*) tertentu saat proses belajar-mengajar berlangsung.

Hal tersebut juga dapat dilihat di SMPN 11 Jember melalui hasil wawancara peneliti dengan guru PAI di sekolah tersebut yang bernama Khulashah, M. Pd. I alias Ibu Khulashah sebagai berikut.

"Saya pribadi, dengan hadirnya Kurikulum Merdeka yang secara khusus menekankan pentingnya mewujudkan profil Pelajar Pancasila, yang juga berisikan beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia merasa tertantang. Sebagai sumber belajar tentunya saya harus lebih dulu mengerti dan menguasai materi apa saja yang saya ajarkan. Dalam proses pengajaran yang berlangsung, untuk mata pelajaran yang saya ampuh yakni Pendidikan Agama Islam, saya selalu memberikan contoh-contoh nyata pentingnya beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari yang dijalankan siswa. SMPN 11 ini memiliki budaya umum masyarakat perkotaan yang tidak secara khusus mendalami nilai-nilai ajaran agama. Maka dari itu saya pribadi dituntut untuk senantiasa adaptif terhadap bangunan kesadaran setiap siswa, yang mayoritas adalah anak yang lahir dan tumbuh besar dengan budaya masyarakat perkotaan tanpa bekal ilmu agama yang cukup dari keluarga masing-masing. Hal kecil yang biasa saya terapkan di kelas salah satunya adalah budaya untuk mengawali setiap pembelajaran dengan doa, pun demikian saat akan mengakhiri pembelajaran."<sup>94</sup>

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi di SMPN 11 Jember pada tanggal 10 November 2023. Peneliti melihat bahwa Ibu Khulashah selalu memberikan contoh-contoh praksis dan

<sup>94</sup> Khulashah, Diwawancarai oleh Moch. Faizal Ihza Mahendra, Jember 22 November 2023.

nyata dalam kehidupan sehari-hari setiap peserta didik, yang baginya hidup di lingkungan masyarakat dengan budaya perkotaan.<sup>95</sup>

Selanjutnya pernyataan diatas juga dipertegas dengan hasil wawancara peneliti bersama dengan peseta didik langsung di SMPN 11 Jember. Salah satunya adalah Adel murid kelas VII A (Tujuh A) SMPN 11 Jember.

"Kita banyak diajarkan oleh Bu Khulashah tentang pentingnya ilmu-ilmu agama dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Ibu Khulashah juga selalu mengingatkan kita satu kelas untuk memulai belajar dengan membaca doa, dan juga nanti saat akan istirahat atau pelajaran akan berakhir juga diakhiri dengan pembacaan doa bersama. Bu Khulashah selalu mengajak kita untuk tidak melupakan doa setiap kali belajar."<sup>96</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa aspek "beriman" dan "bertaqwa pada Tuhan yang maha esa" diterapkan dalam proses belajar-mengajar di SMPN 11 Jember. Sesuai dengan hasil observasi dikelas proses pembacaan doa saat memulai dan mengakhiri pelajaran adalah hal yang patut dilestarikan sebagai rangkaian laku spiritual (ciri keimanan) untuk senantiasa menumbuhkan kepribadian peserta didik yang beriman.<sup>97</sup>

Selanjutnya, pernyataan diatas diperkuat dengan dokumen dalam Modul Ajar kelas VII pada point Kegiatan Pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

“1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur’an,

<sup>95</sup> Observasi di SMPN 11 Jember, 10 November 2023

<sup>96</sup> Adel, Diwawancarai oleh Moch. Faizal Ihza Mahendra, Jember 22 November 2023.

<sup>97</sup> Observasi di Kelas VII SMPN 11 Jember, 10 November 2023

memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.”<sup>98</sup>

c. Mengajarkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia

Peran guru PAI sebagai sumber belajar tentu secara general dapat ditafsirkan atau dimaknai dengan suatu peranan khusus untuk mendukung segenap proses belajar yang dilalui oleh para peserta didik, yang tentu wajib berorientasi pada hal-hal positif dan berkembang ke arah yang lebih baik.

"Saya pribadi menyadari bahwa peran seorang guru seharusnya sekaligus menjadi sosok sumber belajar bagi para murid-muridnya. Tidak jarang saya memberikan beberapa pemahaman tentang pentingnya menjadi seseorang yang berakhlak mulia. Setiap kelas berlangsung, saya selalu mengingatkan dan menanamkan nilai-nilai tentang pentingnya menjadi pribadi yang selalu bersikap baik, sopan, jujur, berempati, disiplin, dan senantiasa bersabar pada keadaan tertentu yang dirasa sulit.”<sup>99</sup>

Hasil wawancara diatas diperkuat hasil obeservasi juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas tujuh (VII) di SMPN 11 Jember berisikan beberapa keterangan tentang akhlak serta kepribadian baik yang diterangkan oleh guru PAI dengan muatan materi yang sederhana, yang tentunya bertujuan agar mudah dipahami dan dapat dicerna oleh peserta didik, selain itu juga peserta didik selalu bersalaman kepada guru setiap guru

<sup>98</sup> SMPN 11 Jember, “Modul Ajar”, 23 November 2023

<sup>99</sup> Khulashah, Diwawancarai oleh Moch. Faizal Ihza Mahendra, Jember 22 November 2023.

masuk ke dalam kelas dan selesai pembelajaran, peserta didik juga melakukan hal yang sama disetiap pagi ketika peserta didik baru sampai di sekolah.<sup>100</sup>

Selanjutnya, pernyataan diatas dipertegas dengan dokumen dalam Modul Ajar kelas VII pada point Materi Pokok, yaitu sebagai berikut :

“Salat dan zikir memiliki hikmah sebagai berikut: a) menguatkan akidah, b) menguatkan hubungan dengan Allah Swt, c) memperoleh kedamaian hati dan jiwa, d) memperoleh ketenangan jiwa dan menjauhkan dari kelalaian, e) melatih berdisiplin, f) Membiasakan hal- hal yang bermanfaat, dan g) mewujudkan akhlak mulia.”<sup>101</sup>

Berikut Dokumentasi peserta didik bersikap baik, sopan dan disiplin, Sebagai Berikut:



**Gambar 4.2**  
**Peserta didik bersikap baik, sopan dan disiplin**<sup>102</sup>

Dalam aspek lain, sebagai sumber belajar guru PAI di SMPN 11 Jember ternyata hadir sebagai sosok teladan yang baik bagi murid-muridnya. Setiap sikap dan perangnya dalam lingkungan sekolah senantiasa menjadi panutan bagi para peserta didik.

<sup>100</sup> Observasi di Kelas VII A SMPN 11 Jember, 10 November 2023

<sup>101</sup> SMPN 11 Jember, “Modul Ajar”, 23 November 2023

<sup>102</sup> SMPN 11 Jember, “Peserta didik bersikap baik, sopan, dan disiplin”

"Sangat jelas sekali bahwa sebagai pendidik saya juga berusaha semaksimal mungkin untuk terlebih dahulu menerapkan sikap-sikap positif dalam kegiatan sehari-hari, sebelum saya mengajarkan dan memberikan pemahaman kepada murid-murid saya di kelas. Bagi saya salah satu peran penting guru sebagai sumber belajar adalah memberikan contoh nyata, baik dalam bersikap baik maupun dalam berucap baik."<sup>103</sup>

Guru PAI di SMPN 11 Jember juga menekankan pentingnya setiap peserta didik untuk mampu menerapkan rasa tanggungjawab, empati, serta bersungguh-sungguh dalam menjalankan setiap tugas dan proses belajar.

"Saya tidak pernah merasa bosan untuk selalu memberikan support dan bimbingan kepada setiap murid dikelas, memberikan pemahaman bahwa tanggungjawab mereka hari ini tidak lain adalah semangat untuk terus belajar, bertanggungjawab pada tugas yang saya berikan, membantu sesama teman saat kerja kelompok, serta memberikan pertolongan untuk teman yang kesulitan."<sup>104</sup>

selanjutnya, pernyataan diatas juga diperkuat hasil wawancara dengan Kirana Celsi Fauziyah alias Celsi, selaku murid kelas VII B (tujuh B) menunjukkan hal yang sama. Namun yang menarik adalah sikap Ibu Khulashah (guru PAI) kadang kala menegur peserta didiknya yang tidak memperhatikan seruannya.

"Ibu Khulashah memang selalu mengajarkan saya dan teman-teman untuk khusuk dan serius saat berdoa untuk memulai pelajaran. Kadang beberapa teman kelas saya ada yang bergurau saat pelaksanaan doa berlangsung atau saat Pelajaran. Saat itu juga Ibu Khulashah menegurnya. Setelah menegurnya Ibu Khulashah menjelaskan bahwa ia tidak pernah bermaksud untuk memarahi muridnya, namun mewajibkan kita semua untuk serius saat doa berlangsung."<sup>105</sup>

<sup>103</sup> Khulashah, Diwawancarai oleh Moch. Faizal Ihza Mahendra, Jember 22 November 2023.

<sup>104</sup> Khulashah, Diwawancarai oleh Moch. Faizal Ihza Mahendra, Jember 22 November 2023.

<sup>105</sup> Kirana Celsi Fauziyah Diwawancarai oleh Moch. Faizal Ihza Mahendra, Jember 22 November 2023.

Hal di atas menunjukkan bagaimana Ibu Khulashah selaku guru PAI di SMPN 11 Jember senantiasa mengingatkan para muridnya alias peserta didik untuk *khusuk* saat prosesi berdoa sebelum pelajaran dimulai. Hal tersebut tentu penting untuk diterapkan setiap tenaga pendidik, lantaran disiplin pada aspek spiritual adalah bagian dari upaya untuk menumbuhkan rasa iman dan takwa yang lebih pada peserta didik.

Berikut Dokumentasi Penerapan rasa bersungguh-sungguh setiap tugas dan proses belajar dari peserta didik di SMPN 11 Jember, Sebagai Berikut:



**Gambar 4.3**  
**Penerapan rasa bersungguh-sungguh setiap tugas dan proses belajar<sup>106</sup>**

Peranan guru PAI SMPN 11 sebagai sumber belajar untuk menumbuhkan nilai-nilai profil Pelajar Pancasila ciri beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia terwujud dalam habitus budaya pembelajaran yang berlangsung, serta dibarengi dengan karakteristik dan kepribadian arif dari sosok pengajar itu sendiri.

<sup>106</sup> SMPN 11 Jember, “Penerapan rasa bersungguh-sungguh setiap tugas dan proses belajar”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMPN 11 Jember, dapat disimpulkan bahwa Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 11 Jember dalam menumbuhkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, terutama pada ciri beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah : a) Dengan latar belakang pendidikan magister yang mendukung kredibilitasnya tentunya mampu menyusun materi pembelajaran PAI yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila dan mudah dipahami oleh peserta didik. Kepribadian serta budi pekerti yang dimiliki juga menjadi teladan bagi peserta didik dalam mengembangkan karakter yang beriman dan berbudi luhur. Hal ini terlihat dari kebiasaan-kebiasaan yang dibangun, seperti pembacaan doa sebelum dan sesudah pelajaran. b) Penerapan nilai-nilai akhlak dalam materi pembelajaran, serta kebiasaan bersalaman dengan guru sebagai wujud penghormatan. c) Melalui pendekatan spiritual dan keteladanan praktis, guru berhasil menanamkan disiplin spiritual dan nilai-nilai moral yang mendukung pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh.

## **2. Bagaimana Peran Guru PAI sebagai Pengelola dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Ciri Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia di SMPN 11 Jember**

Secara umum peran guru sebagai pengelola sudah banyak peneliti jelaskan pada bab sebelumnya, yang secara khusus setidaknya terdapat beberapa pengertian untuk memahaminya. *Pertama*, guru sebagai pengelola

dapat menyusun rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, metode, teknik, serta media dan evaluasi belajar. *Kedua*, yakni dapat mengorganisir setiap peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, baik secara konvensional maupun melalui beberapa medium penunjang seperti laboratorium atau perpustakaan. *Ketiga*, yakni guru sebagai pengelola harus mampu untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran, dan dapat mengawasi, mensupervisi, serta mengevaluasi prestasi belajar peserta didik.

a. Pengelolaan Kelas

Ibu khulashah selaku guru PAI di SMPN 11 Jember juga senantiasa menerapkan proses pengelolaan kelas agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang Islami serta bernuansa positif.

"Saya selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mengelola dan mewujudkan kondisi kelas yang memiliki budaya atau kultur yang Islami, serta bernuansa positif tanpa adanya permasalahan-permasalahan yang berujung pada pertengkaran antar peserta didik. Termasuk juga saya menekankan pentingnya menghormati sesama rekan belajar sebagai bentuk implementasi pembelajaran materi akhlak mulia."<sup>107</sup>

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi di SMPN 11 Jember pada tanggal 10 November 2023. Peneliti melihat bahwa proses pengelolaan kelas VII A (Tujuh A) di SMPN 11 Jember saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, kondisi

---

<sup>107</sup> Khulashah, Diwawancarai oleh Moch. Faizal Ihza Mahendra, Jember 23 November 2023.

kelas tersebut memang berjalan dengan kondusif serta aktif untuk mendiskusikan materi belajar.<sup>108</sup>

Di satu sisi, peran guru PAI di SMPN 11 Jember sebagai pengelola juga nampak pada pengawasan pola interaksi yang terjadi di antara peserta didik. Hal ini dilakukan dengan harapan bahwa budaya komunikasi serta perilaku peserta didik selalu memperhatikan aspek akhlak (etika) terhadap para guru serta sesama teman belajar.

"Interaksi sesama peserta didik juga tidak kalah penting untuk selalu dikelola dan diawasi. Sebagai pengelola saya juga memperhatikan pola interaksi para siswa di luar kelas, dengan catatan hal itu masih di lingkungan sekolah yang dapat saya pantau. Tidak heran beberapa anak remaja usia SMP seringkali memiliki pergaulan dan pola interaksi yang masih labil. Tidak jarang dari mereka saling menjelekkkan, saling membully, dan saling mengolok. Hal ini mungkin dianggap sebagai hal lumrah yang terjadi di kebanyakan sekolah. Namun saat saya menjumpai hal ini di luar kelas belajar, saya akan menegur dan menasehati mereka dengan porsi dan ukuran tertentu yang disesuaikan."<sup>109</sup>

Berkaitan dengan peran guru PAI di SMPN 11 Jember dalam menumbuhkan nilai-nilai profil Pelajar Pancasila ciri beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, maka data yang disajikan peneliti berdasarkan hasil wawancara tentu tidak jauh dari gugus bahasan beberapa pengertian di atas. Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara bersama Celsi siswi kelas VII, sebagai berikut :

"Ibu Khulashah memang selalu mengajarkan saya dan teman-teman untuk tidak membuly atau saling menjelekkkan satu sama

<sup>108</sup> Observasi di Kelas VII A SMPN 11 Jember, 23 November 2023

<sup>109</sup> Khulashah, Diwawancarai oleh Moch. Faizal Ihza Mahendra, Jember 23 November 2023.

lain. Pernah ada teman saya yang ketahuan mejelekan teman yang lain saat itu juga Ibu Khulashah menegurnya. Setelah menegurnya Ibu Khulashah menjelaskan bahwa ia tidak pernah bermaksud untuk memarahi muridnya, namun mengingatkan ke kita supaya tidak berbuat seperti itu dan perbuatan itu tidak baik.”<sup>110</sup>

Selebihnya wawancara bersama Ibu Khulashah selaku guru PAI di SMPN 11 Jember sebagai berikut.

"Sebagai guru yang juga berperan mengelola proses belajar mengajar, tentu saya pribadi telah banyak merumuskan RPP/Modul serta tujuan pembelajaran. Hal tersebut selalu saya tuntaskan terlebih dahulu sebelum memasuki hari aktif belajar pada awal tiap semester. RPP yang saya susun pun tentu selalu berpedoman pada ajaran agama Islam secara umum, lebih terperinci lagi saya juga mengikuti beberapa ketentuan yang telah menjadi visi dan misi besar adanya kurikulum merdeka, yang salah satunya adalah dapat menumbuhkan nilai-nilai profil Pelajar Pancasila ciri beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, serta berakhlak mulia. Sedari awal saya mengajar di SMPN 11 Jember, saya sudah menyadari bahwa materi-materi keagamaan di sekolah umum negeri demikian memang tak sekompleks dan selengkap sekolah Madrasah. Maka dalam jam pertemuan yang terbatas, guru PAI harus bisa merangkum sekian materi keagamaan dalam bentuknya yang paling sederhana namun dapat dipahami dengan luas oleh peserta didik.”<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diamati bahwa peranan guru PAI sebagai pengelola terwujud dalam proses belajar mengajar yang diperankan langsung oleh Ibu Khulashah selaku guru PAI di SMPN 11 Jember. Pengelolaan pembelajaran bahkan dimulai sejak perumusan modul ajar yang dituntaskan sebelum hari aktif belajar pada awal semester berlangsung.

<sup>110</sup> Observasi di Kelas VII SMPN 11 Jember, 10 November 2023

<sup>111</sup> Khulashah, Diwawancarai oleh Moch. Faizal Ihza Mahendra, Jember 23 November 2023.

Selanjutnya, pernyataan diatas diperkuat dengan dokumen dalam Modul Ajar kelas VII pada point komponen inti, yaitu sebagai berikut :

“Tujuan Pembelajaran : a). Melalui pembelajaran inkuiri, peserta didik dapat menghubungkan hakikat salat dan zikir dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar. b). Melalui teknik pembelajaran teknik *every one isteacher*, peserta didik dapat menuliskan contoh perilaku ketakwaan sebagai pemaknaan salat dan zikir dalam mencegah perbuatan keji dan munkar di lingkungan sosial. c). Melalui pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat membuat *quote* tentang salat dan zikir mencegah perbuatan keji dan munkar dalam media sosial atau media lainnya. Profil Pelajar Pancasila : Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia”<sup>112</sup>

#### b. Kreativitas Proses Belajar Mengajar

Peran guru sebagai pengelola juga diamati berdasarkan upayanya untuk mengorganisir atau mengatur berjalannya proses belajar mengajar di kelas agar selalu kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini dapat diamati melalui hasil wawancara peneliti

dengan Ibu Khulashah sebagai berikut.

"Saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, saya selalu berusaha untuk se kreatif mungkin mengatur dan mendesain pelaksanaan belajar di kelas. Tidak jarang saya menata meja dan tempat duduk siswa sesuai kebutuhan materi yang akan saya ajarkan. Kadang kala saya membentuk kursi duduk siswa melingkar dan seling berhadapan untuk melatih mentalitas siswa dalam berinteraksi dan bertukar pemahaman tentang materi yang saya ajarkan. Tidak jarang juga saya menyelipkan beberapa icebreaking untuk kembali memantik fokus siswa saat menerima materi. Terutama saat jam pelajaran mendekati waktu sholat duhur, kebanyakan dari siswa biasanya mulai mengantuk dan kehilangan fokus. Tidak hanya itu, rangkaian

<sup>112</sup> SMPN 11 Jember, “Modul Ajar”, 23 November 2023

permainan cerdas-cermat seputar materi keagamaan Islam pun juga sering saya terapkan di kelas."<sup>113</sup>

Wawancara di atas menunjukkan bahwa guru PAI di SMPN 11 Jember juga memainkan perannya sebagai pengelola. Utamanya untuk mengatur berjalannya proses belajar mengajar di kelas. Pengaturan meja dan tempat duduk peserta didik, icebreaking, serta cerdas-cermat adalah bagian dari upaya kreatifitas seorang guru untuk mengelola penyampaian materi dengan menyenangkan.

Pernyataan di atas dipertegas dengan penjelasan dari beberapa peserta didik yang terlibat langsung di kelas. Salah satunya adalah Lana peserta didik kelas VII A di SMPN 11 Jember, selebihnya sebagai berikut.

"Kita senang dan semangat saat mata pelajaran Ibu Khulashah yakni Pendidikan Agama Islam sedang berlangsung. Seringkali suasana kelas menjadi meriah lantaran meja-meja biasanya diatur melingkar saat akan proses cerdas-cermat dimulai. Materi-materi pembelajaran agama pun tidak membosankan bagi kita karena selalu dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari oleh Ibu Khulashah. Belum lagi saat kita bertemu di lingkungan sekolah saat jam istirahat, Ibu Khulashah selalu memperlihatkan senyum hangat dan selalu menyapa kami murid-muridnya meskipun kadang kita sering ramai di kelas."<sup>114</sup>

Hal yang sama juga ditemukan dalam hasil wawancara peneliti bersama Rahmad, peserta didik kelas VII A SMPN 11 Jember sebagai berikut.

"Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas kami memang selalu dianggap sebagai mata pelajaran yang penuh

<sup>113</sup> Khulashah, Diwawancarai oleh Moch. Faizal Ihza Mahendra, Jember 23 November 2023.

<sup>114</sup> Observasi di SMPN 11 Jember, 10 November 2023.

semangat dan asik. Bukan hanya karena guru PAI kami Ibu Khulasahah sejak kelas tujuh, namun memang ciri khas model pembelajaran PAI memang selalu menyenangkan. Kami tidak hanya sibuk memahami dan menghafalkan materi belajar, namun juga menjalani beberapa diskusi, tanya jawab, dan cerdas cermat yang berlangsung di kelas. Termasuk juga kita selalu diingatkan olehnya jika bertemu di jalan untuk membiasakan senyum, sapa, dan salam. Ibu Khulashah pun tidak pernah berhenti untuk selalu memotivasi kita bahwa keimanan sejak dini itu sangat penting untuk dibentuk dan direnungi"<sup>115</sup>

Berdasarkan pemaparan beberapa narasumber di atas, dapat diketahui bahwa peranan guru PAI di SMPN 11 Jember, khususnya sebagai pengelola ia selalu menampilkan kreatifitas lebih saat proses belajar mengajar di kelas sedang berlangsung. Termasuk juga beberapa pembiasaan cara komunikasi yang baik (bagian dari akhlak mulia) selalu diterapkan olehnya.

Selanjutnya, pernyataan diatas diperkuat dengan dokumen dalam Modul Ajar kelas VII pada point Kegiatan Pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

“1). Guru meminta peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya.2). Kertas/ kartu dibagikan kepada peserta didik, dan meminta kepada peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang perilaku ketakwaan dan menghindari keburukan dan menjalankan salat dengan istikamah.3). Kertas dikumpulkan, di acak, kemudian bagikan kembali kertas tersebut dan pastikan kertas pertanyaan tadi tidak dibagikan kepada orang yang sama serta meminta untuk membacakan sekaligus menjawab pertanyaannya.4). Meminta peserta didik untuk membacakan dan menjawab pertanyaan tersebut.5). Setelah jawaban diberikan meminta kembali kepada peserta didik lainnya untuk melengkapi jawaban tersebut.6). Menyimpulkan hasilnya.7). Mereview hasil diskusi

<sup>115</sup> Observasi di SMPN 11 Jember, 10 November 2023.

sebagai umpan balik untuk perbaikan.”<sup>116</sup>

Berikut Dokumentasi pengelolaan proses belajar mengajar di kelas SMPN 11 Jember:



**Gambar 4.4**  
**Pengelolaan proses belajar mengajar di kelas<sup>117</sup>**

Tidak berhenti di situ, peran guru PAI di SMPN 11 Jember sebagai pengelola juga dapat diamati pada proses kreativitas bahan dan alat belajar yang dimunculkan. Dalam hasil wawancara berikut bersama Ibu Khulashah dapat dilihat bahwa guru PAI di SMPN11 Jember begitu memainkan peran kreatif sebagai sumber belajar bagi para peserta didik. Utamanya dalam menumbuhkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ciri beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia.

"Kadang beberapa kali dalam materi belajar yang sedang berlangsung, saya memberikan tugas bagi para murid kelas tujuh untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan akan bahaya sampah. Hal ini saya terapkan sebagai bentuk paling sederhana yang dapat dipahami oleh siswa secara langsung, bahwa kesadaran untuk menjaga lingkungan dari sampah adalah bagian dari akhlak mulia dan sebagai bentuk rasa iman kita sebagai *khalifah fil ard* atau pemimpin di muka bumi ini. Para

<sup>116</sup> SMPN 11 Jember, “Modul Ajar”, 23 November 2023

<sup>117</sup> SMPN 11 Jember, “pengelolaan proses belajar mengajar di kelas”

murid satu kelas biasanya saya bagi hingga tujuh kelompok. Masing-masing kelompok saya beri tugas untuk membuat penjelasan tentang bahaya sampah terhadap lingkungan hidup dan sekalian hal tersebut secara tidak langsung peserta didik membersihkan lingkungan."<sup>118</sup>

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di SMP 11 Jember yang menunjukkan terdapat kegiatan yang dilakukan, yaitu peserta didik kelas VII yang sedang membersihkan kelas dan lingkungan sekolah.

Berikut Dokumentasi kegiatan membersihkan kelas dan lingkungan sekolah dari peserta didik di SMPN 11 Jember, Sebagai Berikut:



**Gambar 4.5**  
**kegiatan membersihkan kelas dan lingkungan sekolah<sup>119</sup>**

Berkaitan dengan upaya untuk menumbuhkan nilai-nilai profil Pelajar Pancasila ciri beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, peranan guru PAI di SMPN 11 Jember sebagai pengelola juga terimplikasikan dalam bentuk segenap konsistensi materi yang diberikan dengan bijak, pembiasaan akhlak mulia yang diterapkan, serta susunan kerangka rencana belajar yang ilmiah.

<sup>118</sup> Khulashah, Diwawancarai oleh Moch. Faizal Ihza Mahendra, Jember 22 November 2023.

<sup>119</sup> SMPN 11 Jember, "kegiatan membersihkan kelas dan lingkungan sekolah"

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMPN 11 Jember, dapat disimpulkan bahwa Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pengelola di SMPN 11 Jember adalah a) terlihat dari usahanya dalam merancang, mengorganisir, dan mengelola proses pembelajaran agar berjalan kondusif, menyenangkan, serta efektif. Guru tidak hanya menyusun RPP dan modul ajar secara matang sebelum semester dimulai, tetapi juga menunjukkan kreativitas dalam mengatur kelas, seperti melalui pengaturan tempat duduk, kegiatan icebreaking, dan metode cerdas-cermat. b) menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dan profil Pelajar Pancasila dengan konsisten, melalui pengajaran yang bijak dan pembiasaan komunikasi yang baik, sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

**3. Bagaimana Peran Guru PAI sebagai Pembimbing dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Ciri Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia di SMPN 11 Jember**

a. Memberikan Pembinaan Dan Melakukan Kegiatan Keagamaan.

Sebagai pembimbing, setiap guru harus aktif untuk mendampingi peserta didik dalam perkembangan akademik, sosial, dapat mengarahkan kemampuan untuk mengevaluasi dan merefleksikan diri, serta segala kegiatan yang berisikan bimbingan kepada para peserta didik untuk menjadi pribadi yang positif.

"Sebagai pembimbing tentu saya banyak mengajarkan pentingnya refleksi dan evaluasi diri pada setiap peserta didik di kelas tujuh. Namun sebelum detail menjelaskan, saya terlebih dulu menyadari bahwa kelas tujuh SMP adalah masa transisi awal bagi anak-anak yang baru saja selesai menempuh pendidikan dasar dan baru saja memasuki usia remajanya. Dalam hal ini saya banyak memberikan nasihat kepada para siswa untuk selalu mengelola nafsu dan emosinya, agar setiap tindakan dalam pergaulannya tetap terjaga, berakhlak, dan memiliki tujuan yang positif."<sup>120</sup>

Selanjutnya hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi di SMPN 11 Jember pada tanggal 10 November 2022. Peneliti melihat saat mata pelajaran PAI di kelas tujuh SMPN 11 Jember berlangsung. Dalam proses pembelajaran tersebut, Ibu Khulashah selaku guru PAI selalu menyelipkan materi-materi refleksi diri pada setiap peserta didik dengan tujuan untuk dapat menanamkan pentingnya memiliki akhlak yang mulia.<sup>121</sup>

Lebih lanjut tentang peran guru PAI sebagai pembimbing, ketika diwawancarai oleh peneliti ibu khulashah juga menjelaskan bahwa untuk menumbuhkan ciri beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, selaku guru PAI ibu khulashah bersama dengan jajaran pihak sekolah mengadakan kegiatan keagamaan seperti isra' mi'raj dan maulid nabi.

"Disisi lain, selain belajar dikelas untuk mencapai nilai Pancasila (khususnya ciri beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa) sekolah juga mengadakan kegiatan keagamaan setiap tahunnya yaitu isra' mi'raj dan maulid nabi, yang mana kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh peserta didik di SMPN 11 Jember ini."

<sup>120</sup> Khulashah, Diwawancarai oleh Moch. Faizal Ihza Mahendra, Jember 23 November 2023.

<sup>121</sup> Observasi di Kelas VII A SMPN 11 Jember, 23 November 2023

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMPN 11 Jember.

Berikut Dokumentasi kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW di SMPN 11 Jember:



**Gambar 4.6**  
**Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW**  
**di SMPN 11 Jember<sup>122</sup>**

Di sisi lain, secara praksis guru PAI di SMPN 11 Jember juga berperan sebagai pembimbing dalam mengarahkan setiap peserta didik untuk terlebih dahulu melaksanakan ibadah sunnah Sholat Dhuha sebelum mata pelajaran pertama (pagi hari) dimulai. Pun termasuk menghimbau setiap peserta didik untuk mengikuti sholat dhuhur berjamaah saat waktunya tiba pada jam istirahat sekolah.

Segegap model dan temuan praksis tentang peran guru PAI di SMPN 11 Jember demikian juga diafirmasi langsung oleh Ibu Khlashah dalam wawancaranya bersama peneliti sebagai berikut.

"Saya pribadi selalu mengupayakan untuk senantiasa memberikan contoh yang baik bagi semua siswa saya tanpa memandang tingkatan kelas. Baik mereka kelas satu, dua, maupun tiga, bagi saya remaja seusia mereka penting untuk mengkhidmati segegap ajaran-ajaran Islam yang juga selaras

<sup>122</sup> SMPN 11 Jember, "kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW di SMPN 11 Jember"

dengan nilai-nilai setiap sila pada Pancasila. Saya pun juga selalu menghimbau mereka untuk menyempatkan ibadah sunnah berupa sholat dhuha sebelum jam pelajaran pertama dimulai dan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Saya pun juga tidak lupa untuk selalu memotivasi setiap peserta didik agar berlomba-lomba alias berkompetisi dalam kebaikan, yang merupakan anjuran dalam Islam *fastabiqul khairat*.<sup>123</sup>

Hasil wawancara di atas dapat diamati bahwa peran guru PAI di SMPN 11 Jember juga terimplikasikan dalam himbauan untuk melaksanakan ibadah sunnah yakni Sholat Dhuha sekaligus berjamaah saat sholat dhuhur tiba pada jam istirahat. Hal ini merupakan salah satu implikasi praksis dalam rangka menumbuhkan profil Pelajar Pancasila ciri bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, yang berupa taat dan disiplin menjalankan ibadah alias perintah-Nya. Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 11 Jember, bahwa terdapat kegiatan yang dilakukan peserta didik yaitu beribadah shalat dhuha dan dhuhur secara berjamaah.<sup>124</sup>

Berikut Dokumentasi peran guru PAI sebagai Pembimbing di SMPN 11 Jember:



**Gambar 4.7**  
**Kegiatan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur di SMPN 11 Jember<sup>125</sup>**

<sup>123</sup> Khulashah, Diwawancarai oleh Moch. Faizal Ihza Mahendra, Jember 23 November 2023.

<sup>124</sup> Observasi di SMPN 11 Jember, 10 November 2023

<sup>125</sup> SMPN 11 Jember, "Kegiatan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur di SMPN 11 Jember"

Dalam kaitanya dengan peran guru PAI di SMPN 11 Jember sebagai pembimbing, Ibu khulashah juga selalu berusaha membimbing para peserta didik untuk membiasakan pembacaan surat-surat pendek dan beberapa hadits-hadits di dalam kelas secara bersama-sama. Hal tersebut dapat mengingatkan peserta didik untuk selalu meingkatkan keimanannya kepada Allah, serta merawat aspek *bathiniyyah* para peserta didik agar selalu tersambung dengan Tuhannya.

"Saya juga membiasakan di sela-sela proses belajar mengajar di kelas untuk mengajak semua siswa membaca surat-surat pendek dan sejumlah hadits-hadits yang diriwayatkan oleh para sahabat Nabi Muhammad secara bersama-sama. Selain itu, saya juga mengagendakan kegiatan juma'at mengaji. Hal ini efektif diterapkan, karena selain melatih keterampilan para siswa dalam membaca gramatikal Bahasa Arab, hal ini juga dapat melatih aspek ruhani para siswa agar senantiasa tersambung dengan Allah.." <sup>126</sup>

Hal di atas menunjukkan bahwa guru PAI di SMPN 11 Jember juga memantik adanya kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan keimanan. Pernyataan diatas dipertegas dengan hasil observasi yang mana peserta didik di setiap hari jumat melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an. <sup>127</sup>

Selanjutnya, pernyataan diatas diperkuat dengan dokumen dalam Modul Ajar kelas VII pada point Kegiatan Pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

“1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran,

<sup>126</sup> Khulashah, Diwawancarai oleh Moch. Faizal Ihza Mahendra, Jember 23 November 2023.

<sup>127</sup> Observasi di SMPN 11 Jember, 10 November 2023

kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik.2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.”<sup>128</sup>

Berikut Dokumentasi Kegiatan membaca Al-Qur’an di kelas

SMPN 11 Jember



**Gambar 4.8**  
**Kegiatan membaca Al-Qur’an di kelas** <sup>129</sup>

b. Menciptakan Lingkungan Yang Saling Menghormati Dan Toleransi

Namun, beberapa hal yang masuk dalam nomenklatur pendidikan akhlak terhadap diri sendiri juga seringkali diajarkan dan dibimbing oleh Ibu Khulashah selaku guru PAI di SMPN 11 Jember.

Selengkapnya terdapat dalam hasil wawancara peneliti dengan Ibu Khulashah sebagai berikut.

"Saya juga memperhatikan segi akhlak para peserta didik terhadap dirinya sendiri. Dalam ajaran Islam, seseorang tentu dapat memuliakan orang lain setelah ia dapat memuliakan dirinya sendiri terlebih dahulu. Hal ini dapat terwujud dalam aspek dzahiriyyah para peserta didik. Jika aspek bathiniyyah berfokus pada pengembangan iman dalam diri setiap siswa, maka aspek dzahiriyyah adalah upaya untuk menjaga, merawat, serta menghormati diri sendiri. Misalnya seperti menjaga

<sup>128</sup> SMPN 11 Jember, "Modul Ajar", 23 November 2023

<sup>129</sup> SMPN 11 Jember, "Kegiatan membaca Al-Qur’an di kelas"

penampilan pribadi, selalu memastikan kebersihan dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, rutin mandi, serta mengenakan pakaian yang baik, sopan, dan rapi. Hal ini merupakan ajaran agama Islam yang masuk pada ciri akhlak mulia. Profil Pelajar Pancasila pun akan terwujud jika setiap peserta didik benar-benar memperhatikan hal sering dianggap sepele ini. Penting bagi setiap siswa untuk membiasakan pola hidup sehat dengan memakan makanan dan minuman yang halal dan bergizi, menjadwalkan olahraga rutin, menjaga pola tidur tanpa begadang yang sia-sia.<sup>130</sup>

Data wawancara di atas menunjukkan bahwa cara akhlak mulia yang merupakan salah satu indikator profil Pelajar Pancasila juga dalam proses penumbuhan, yang dalam hal ini di SMPN 11 Jember diperankan langsung oleh Ibu Khulashah selaku guru PAI. Upaya untuk merawat aspek *dzahiriyyah* (fisik) dari setiap peserta didik senantiasa dibimbing langsung olehnya. Segenap kebiasaan positif seperti merawat diri, mengkonsumsi makanan dan minuman yang sehat dan halal, dan beberapa hal serupa juga selalu dibimbing oleh Ibu Khulashah.

Hal tersebut dipertegas setelah peneliti melakukan wawancara bersama Abdul Ghafur alias Ghafur peserta didik kelas VII A SMPN 11 Jember sebagai berikut.

"Ibu khulashah juga selalu mengingatkan kami bahwa ada dua hal yang penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari selaku pelajar SMP. Kami selalu diingatkan untuk menjaga kesehatan badan dengan olahraga, rutin membersihkan diri, serta memakan makanan yang sehat dan halal. Bu Khulashah juga mengajak kita untuk suka terhadap parfum atau wewangian, baginya apabila seorang pelajar menyukai wewangian yang harum,

<sup>130</sup> Khulashah, Diwawancarai oleh Moch. Faizal Ihza Mahendra, Jember 23 November 2023.

maka semangatnya untuk menerima materi belajar pun meningkat."<sup>131</sup>

Selanjutnya, sebagai pembimbing ibu Khulashah mengajarkan pentingnya toleransi dan saling menghormati.

"Sebagai pembimbing, saya selaku guru PAI selalu mengingatkan kepada peserta didik tentang pentingnya toleransi dan saling menghormati. Karena, di sekolah ini terdapat beberapa siswa yang beragama Kristen dan supaya tidak terjadi hal-hal yang diinginkan semisal saling mengolok dan saling merendahkan."<sup>132</sup>

Hasil wawancara diatas senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Celsi siswi kelas VII SMPN 11 Jember.

"Di SMP sini memang ada anak yang beragama nonis, dan sikap bu Khulashah ketika pembelajaran selalu mengingatkan kepada kita semua agar saling menghormati dan toleransi terhadap yang lain untuk mencegah teman-teman tidak saling mengolok."<sup>133</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMPN 11 Jember, dapat disimpulkan bahwa Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pembimbing di SMPN 11 Jember adalah a) Memberikan pembinaan dan melakukan kegiatan keagamaan juga terimplikasikan dalam himbauan untuk melaksanakan ibadah sunnah yakni Sholat Dhuha sekaligus berjamaah saat sholat dhuhur tiba pada jam istirahat. Hal ini merupakan salah satu implikasi praksis dalam rangka menumbuhkan profil Pelajar Pancasila ciri bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, yang berupa taat dan disiplin menjalankan ibadah alias

<sup>131</sup> Abdul Ghafur, Diwawancarai oleh Moch. Faizal Ihza Mahendra, Jember 23 November 2023.

<sup>132</sup> Muhammad Abdillah, Diwawancarai oleh Moch. Faizal Ihza Mahendra, Jember 23 November 2023.

<sup>133</sup> Celsi, Diwawancarai oleh Moch. Faizal Ihza Mahendra, Jember 23 November 2023.

perintah-Nya. b) Menciptakan lingkungan yang saling menghormati dan toleransi dengan cara selalu mengingatkan kepada peserta didik tentang pentingnya toleransi dan saling menghormati, karena adanya peserta didik yang menganut agama selain Islam. Maka dari itu, diadakannya menciptakan lingkungan yang saling menghormati dan toleransi supaya tidak terjadi hal-hal yang diinginkan.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus	Hasil Temuan
1	Bagaimana Peran Guru PAI Sebagai Sumber Belajar dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Ciri Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia di SMPN 11 Jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penguasaan Materi dan Menjadi Teladan Bagi Peserta didik.</li> <li>b. Menjelaskan Nilai-Nilai Agama.</li> <li>c. Mengajarkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia.</li> </ul>
2	Bagaimana Peran Guru PAI sebagai Pengelola dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Ciri Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia di SMPN 11 Jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengelolaan Kelas.</li> <li>b. Kreativitas Proses Belajar Mengajar.</li> </ul>
3	Bagaimana Peran Guru PAI sebagai Pembimbing dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Ciri Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia di SMPN 11 Jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan Pembinaan Dan Kegiatan Keagamaan.</li> <li>b. Menciptakan Lingkungan Yang Saling Menghormati dan Toleransi.</li> </ul>

C.

#### **D. Pembahasan Temuan**

##### **1. Peran Guru PAI Sebagai Sumber Belajar dalam Menumbuhkan Nilai – Nilai Profil Pelajar Pancasila Ciri Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia di SMPN 11 Jember**

Berdasarkan pemaparan beberapa indikator diatas tentang Peran Guru PAI Sebagai Sumber Belajar dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Ciri Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia di SMPN 11 Jember dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan sementara bahwa: Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila sangatlah luas dan tidak terbatas hanya pada aktivitas pembelajaran di dalam kelas.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 11 Jember memiliki peran penting sebagai sumber utama pembelajaran bagi peserta didik. Dalam hubungannya dengan pengembangan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada aspek beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, hal ini tercermin dari pernyataan salah satu narasumber. Narasumber tersebut menegaskan bahwa keunggulan guru PAI di sekolah ini terletak pada kredibilitas mereka, yang didukung oleh tingkat pendidikan yang telah mereka capai. Ibu Khulashah, seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 11 Jember, telah meraih gelar magister pendidikan. Menurut kepala sekolah, hal ini memberinya kemampuan lebih dalam menyusun materi pembelajaran agama yang

selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, kepribadian dan budi pekerti Ibu Khulashah menjadi faktor penting yang berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam membangun pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Aspek "beriman" dan "bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa" diterapkan dalam proses pembelajaran di SMPN 11 Jember.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, pembiasaan membaca doa di awal dan akhir pelajaran menjadi praktik yang layak dijaga sebagai bagian dari aktivitas spiritual. Kebiasaan ini berperan penting dalam menumbuhkan karakter peserta didik yang beriman. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas tujuh (VII) di SMPN 11 Jember mencakup penjelasan tentang akhlak dan kepribadian yang baik, yang disampaikan oleh guru PAI dengan materi yang sederhana agar mudah dipahami oleh peserta didik.

Selain itu, peserta didik terbiasa bersalaman dengan guru setiap kali guru memasuki kelas dan setelah pembelajaran selesai. Kebiasaan ini juga dilakukan setiap pagi saat peserta didik tiba di sekolah, mencerminkan sikap hormat dan adab yang diajarkan. Selain itu, Ibu Khulashah sebagai guru PAI di SMPN 11 Jember, selalu mengingatkan peserta didik untuk khusyuk saat melaksanakan doa sebelum memulai pelajaran. Praktik ini menjadi hal yang penting bagi setiap pendidik untuk diterapkan, karena kedisiplinan dalam aspek spiritual merupakan salah

satu cara efektif untuk memperkuat rasa iman dan takwa pada diri peserta didik.

Dari hasil temuan dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya Ibu Khulashah di SMPN 11 Jember, memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, terutama pada aspek beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dengan latar belakang pendidikan magister yang mendukung kompetensinya, Ibu Khulashah mampu merancang materi pembelajaran PAI yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan mudah dipahami peserta didik. Selain itu, kepribadian dan budi pekerti beliau menjadi panutan bagi peserta didik dalam membentuk karakter yang beriman dan berbudi luhur. Hal ini tercermin melalui berbagai kebiasaan yang diterapkan, seperti membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, integrasi nilai-nilai akhlak dalam materi pembelajaran, serta tradisi bersalaman dengan guru sebagai bentuk penghormatan. Dengan pendekatan spiritual yang konsisten dan keteladanan yang nyata, Ibu Khulashah berhasil menanamkan disiplin spiritual dan nilai-nilai moral yang mendukung pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Dari hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang di paparkan oleh Wina Sanjaya sebagai berikut: bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Sumber belajar disini meliputi, orang, alat dan bahan, aktivitas, dan lingkungan.<sup>134</sup>

Selain itu, Arif S Sadiman yang berpendapat bahwa sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Peranan sumber-sumber belajar (seperti: guru, dosen, buku, film, majalah, laboratorium, peristiwa, dan sebagainya) memungkinkan individu berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak terampil menjadi terampil, dan menjadikan individu dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Jadi segala apa yang bisa mendatangkan manfaat atau mendukung dan menunjang individu untuk berubah ke arah yang lebih positif, dinamis, atau menuju perkembangan dapat disebut sumber belajar.<sup>135</sup> Sedangkan Abdul Majid mengungkapkan bahwa sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu peserta didik dalam belajar, sebagai perwujudan dari kurikulum.<sup>136</sup>

## **2. Peran Guru PAI sebagai Pengelola dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Ciri Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia di SMPN 11 Jember.**

Berdasarkan pemaparan beberapa indikator diatas tentang Peran Guru PAI sebagai Pengelola dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Profil

<sup>134</sup> Suyono dan Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2011 ), 9

<sup>135</sup> Ineu Maryani, “Analisis Terhadap Keterampilan Konseling dan Perilaku Nonverbal pembimbing dalam Proses Konseling di Sekolah”, Skripsi S1, PPB-IKIP, Bandung, 1996

<sup>136</sup> Abdul majid, *pembelajaran tematik terpadu* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2014), 80.

Pelajar Pancasila Ciri Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia di SMPN 11 Jember dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan sementara bahwa: Proses pengelolaan kelas VII A (Tujuh A) di SMPN 11 Jember saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, kondisi kelas tersebut memang berjalan dengan kondusif serta aktif untuk mendiskusikan materi belajar. Di satu sisi, peran guru PAI di SMPN 11 Jember sebagai pengelola juga nampak pada pengawasan pola interaksi yang terjadi di antara peserta didik.

Pengelolaan kelas VII A di SMPN 11 Jember saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berlangsung terlihat berjalan dengan baik, ditandai dengan suasana kelas yang kondusif dan aktif dalam diskusi materi pembelajaran. Ibu Khulashah, sebagai guru PAI di SMPN 11 Jember, berperan penting sebagai pengelola pembelajaran. Perannya tercermin sejak tahap penyusunan modul ajar, yang disiapkan secara tuntas sebelum dimulainya hari aktif belajar pada awal semester.

Peran guru sebagai pengelola tercermin dalam kemampuannya mengatur dan mengorganisir proses pembelajaran di kelas agar berjalan kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini meliputi pengaturan posisi meja dan kursi, kegiatan icebreaking, hingga pelaksanaan cerdas-cermat sebagai bentuk kreativitas guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik. Di SMPN 11 Jember, peran guru PAI, khususnya Ibu Khulashah, terlihat dari inovasi dan

kreativitasnya selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, ia juga membiasakan penerapan komunikasi yang baik, yang merupakan bagian dari penguatan akhlak mulia, dalam interaksi sehari-hari di kelas.

Peran guru PAI di SMPN 11 Jember sebagai pengelola juga terlihat melalui kreativitas dalam merancang bahan dan alat pembelajaran. Upaya ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dalam profil Pelajar Pancasila, khususnya pada ciri beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Peran ini diwujudkan melalui konsistensi penyampaian materi yang bijaksana, pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, serta penyusunan rencana pembelajaran yang terstruktur dan berbasis ilmiah.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa: Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pengelola di SMPN 11 Jember, yang dijalankan oleh Ibu Khulashah, tampak dari kemampuannya merancang, mengatur, dan mengelola pembelajaran agar berlangsung kondusif, menyenangkan, dan efektif. Selain mempersiapkan modul ajar secara menyeluruh sebelum dimulainya semester, Ibu Khulashah juga menunjukkan kreativitas dalam mengelola kelas melalui pengaturan tempat duduk, kegiatan icebreaking, dan metode cerdas-cermat. Selain itu, ia secara konsisten menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dan profil Pelajar Pancasila melalui pengajaran yang bijaksana dan pembiasaan komunikasi yang baik, menciptakan suasana

belajar yang bermakna dan berfokus pada pembentukan karakter peserta didik.

Dari hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang di paparkan oleh Syah sebagai berikut: bahwa beberapa hal pokok mengenai hubungan antara guru dengan pengelolaan pembelajaran atau proses belajar mengajar, seperti: konsep dasar proses belajar mengajar, fungsi guru dalam proses belajar mengajar, dan posisi guru dalam proses belajar mengajar.<sup>137</sup>

Selain itu, Turang mengemukakan bahwa secara fungsional, guru dalam pengelolaan pembelajaran menangani: (1) Perencanaan pembelajaran dari persiapan sampai pada kegiatan pelaksanaan PBM untuk mencapai tujuan pembelajaran (tujuan instruksional khusus dan tujuan instruksional umum). (2) Pengorganisasian peserta didik dalam belajar klasikal dan kelompok-kelompok belajar peserta didik dalam kelas, maupun di perpustakaan, di laboratorium, bengkel (workshop), di luar sekolah. (3) Aktualisasi dan pemberian motivasi bagi peserta didik dalam PBM supaya dapat mencapai hasil optimal. (4) Pengawasan, khususnya supervisi belajar para peserta didik untuk memperbaiki cara-cara belajar, waktu belajar, disiplin belajar, sarana belajar para peserta didik. (5) Evaluasi belajar peserta didik, baik evaluasi formatif maupun evaluasi sumatif belajar para peserta didik.<sup>138</sup> Kelima tugas pokok tersebut sejalan dengan pendapat G. Terry tentang empat fungsi

---

<sup>137</sup> Syah, M.. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002)

<sup>138</sup> Turang, J.. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah/Jurusan". (Manado. 2003)

manajemen (planning, organizing, actualizing, controlling) dan juga pendapat S. P. Siagian yang menambah fungsi evaluasi terhadap empat fungsi pokok tersebut.<sup>139</sup>

### **3. Peran Guru PAI sebagai Pembimbing dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Ciri Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia di SMPN 11 Jember**

Berdasarkan pemaparan beberapa indikator diatas tentang Peran Guru PAI sebagai Pembimbing dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Ciri Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia di SMPN 11 Jember dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan sementara bahwa: Sebagai pembimbing, setiap guru harus aktif dalam mendampingi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Selain itu, guru juga harus mampu mengevaluasi dan merefleksikan diri, serta melaksanakan kegiatan bimbingan yang bertujuan untuk membantu peserta didik menjadi pribadi yang positif. Dalam pelaksanaan mata pelajaran PAI di kelas tujuh SMPN 11 Jember, Ibu Khulasahah sebagai guru PAI selalu menyisipkan materi tentang refleksi diri pada setiap peserta didik dengan tujuan untuk menanamkan pentingnya memiliki akhlak yang mulia.

Di sisi lain, dalam praktiknya, guru PAI di SMPN 11 Jember juga berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan setiap peserta didik untuk terlebih dahulu melaksanakan ibadah sunnah Sholat Dhuha sebelum

---

<sup>139</sup> Mulyasa, E.. Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002)

pelajaran pertama dimulai di pagi hari. Selain itu, guru PAI juga menghimbau peserta didik untuk melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah saat waktu istirahat tiba. Peran guru PAI ini tercermin dalam upaya untuk mendorong peserta didik melaksanakan ibadah sunnah Sholat Dhuha dan berjamaah saat sholat Dhuhur. Hal ini merupakan salah satu upaya nyata untuk menumbuhkan profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam ciri bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang tercermin melalui ketaatan dan disiplin dalam menjalankan ibadah serta perintah-Nya.

Terkait dengan peran guru PAI di SMPN 11 Jember sebagai pembimbing, Ibu Khulashah selalu berupaya membimbing peserta didik untuk membiasakan pembacaan surat-surat pendek dan beberapa hadits secara bersama-sama di kelas. Hal ini bertujuan untuk mengingatkan peserta didik agar terus meningkatkan keimanan mereka kepada Allah, serta menjaga aspek *batiniyyah* agar selalu terhubung dengan Tuhan.

Guru PAI di SMPN 11 Jember juga mendorong kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan keimanan peserta didik. Hal ini dikuatkan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa setiap hari Jumat, peserta didik melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an.

Akhlaq mulia, yang merupakan salah satu indikator dari profil Pelajar Pancasila, juga merupakan bagian dari proses penumbuhan yang dilakukan di SMPN 11 Jember, dengan Ibu Khulashah sebagai guru PAI yang memerankan peran utama dalam hal ini. Ibu Khulashah secara langsung membimbing peserta didik untuk merawat aspek *dzahiriyyah*

(fisik) mereka. Kebiasaan positif seperti menjaga kebersihan diri, mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat serta halal, dan hal-hal serupa lainnya juga selalu diajarkan olehnya. Proses ini dimulai dengan penguasaan materi ajaran agama Islam dan nilai-nilai Pancasila secara komprehensif, pembiasaan perilaku yang baik, serta upaya untuk membangun kesadaran dan keimanan peserta didik. Budaya habitus positif lainnya juga diterapkan, yang menjadi bukti bahwa peran guru PAI di SMPN 11 Jember dalam menumbuhkan profil Pelajar Pancasila telah berjalan dengan baik hingga saat ini.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan sementara bahwa: Setiap guru harus aktif untuk mendampingi murid saat mengalami kesulitan belajar, dapat mengarahkan kemampuan untuk mengevaluasi dan merefleksikan diri, serta segala kegiatan yang berisikan bimbingan kepada para peserta didik untuk menjadi pribadi yang positif. Peran guru PAI di SMPN 11 Jember juga terimplikasikan dalam himbauan untuk melaksanakan ibadah sunnah yakni Sholat Dhuha sekaligus berjamaah saat sholat dhuhur tiba pada jam istirahat. Peranan guru PAI sebagai pembimbing untuk menumbuhkan nilai-nilai profil Pelajar Pancasila ciri beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia telah terimplikasikan dalam beberapa hal praksis. Diawali dengan penguasaan materi ajaran agama Islam dan nilai-nilai kandungan Pancasila yang komprehensif, pembiasaan tingkah laku yang baik, upaya memabangun kesadaran dan keimanan setiap

peserta didik, dan budaya habitus baik lainnya menjadi bukti bahwa hingga kini peranan guru PAI di SMPN 11 Jember dalam rangka menumbuhkan profil Pelajar Pancasila telah berlangsung dengan baik.

Dari hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang di paparkan oleh Ramayulis sebagai berikut: Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan, dan membimbing agar peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya.<sup>140</sup>

Selain itu, menurut Hamzah B. Uno bahwasannya guru melakukan kegiatan membimbing yaitu membantu murid yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial). Arakteristik-karakteristik pembimbing telah ada dalam diri guru untuk mengolah proses belajar-mengajar (PBM).<sup>141</sup> Sedangkan menurut Wina Sanjaya Guru berusaha membimbing peserta didik agar dapat tumbuh serta berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif. Tugas guru sebagai pembimbing terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan peserta didik yang dibimbingnya. Guru juga dituntut agar mampu mengidentifikasi peserta

---

<sup>140</sup> Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Padang: Kalam Mulia, 1992),62

<sup>141</sup> Hamzah B. Uno, Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di bidang Pendidikan (Jakarta:Bumi Aksara, 2007),3

didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa dan membantu memecahkannya.<sup>142</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>142</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran (berorientasi standar proses pendidikan), (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008),21-27.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya terkait Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila di SMPN 11 Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI Sebagai Sumber Belajar atau informasi utama dalam Menumbuhkan Nilai – Nilai Profil Pelajar Pancasila Ciri Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia di SMPN 11 Jember, adalah: a) Penguasaan materi yaitu iman dan takwa, dan menjadi teladan bagi peserta didik, b) Menjelaskan Nilai-Nilai Agama, c) Mengajarkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia.
2. Peran Guru PAI sebagai Pengelola atau menciptakan suasana belajar yang bermakna dan berfokus pada pembentukan karakter peserta didik dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Ciri Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia di SMPN 11 Jember, adalah: a) Pengelolaan Kelas berupa perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen, b) Kreativitas Proses Belajar Mengajar yaitu aktif, kreatif, dan inovatif.
3. Peran Guru PAI sebagai Pembimbing atau mengarahkan kemampuan untuk mengevaluasi dan merefleksikan diri dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Ciri Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang

Maha Esa, dan Berakhlak Mulia di SMPN 11 Jember, adalah: a) memberikan Pembinaan Dan Kegiatan Keagamaan yaitu jum'at mengaji dan maulid Nabi, b) Menciptakan Lingkungan Yang Saling Menghormati dan Toleransi dalam perbedaan keyakinan dan etnis.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti memberikan saran-saran yang harapannya dapat bermanfaat serta dapat menjadi bahan masukan dalam rangka Menumbuhkan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila. Adapun saran-saran yang ada sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru PAI**

Guru PAI khususnya di SMPN 11 Jember diharapkan untuk selalu meningkatkan kreativitas dalam proses belajar mengajar, guna untuk menciptakan aspek pengelolaan yang baik dan menarik sehingga mampu memberikan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan serta mampu menumbuhkan pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai profil pelajar pancasila yang optimal.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan inovasi terkait peran guru dalam menumbuhkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, khususnya ciri beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia agar mampu menumbuhkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang baik dan menarik pada peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggiato dan Johan Setiawan. 2018 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Deffi Lestari, 1st ed. (Indonesia: CV Jejak)
- Alhamuddin. 2014 *Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)*, Nur El-Islam Volume 1 Nomor 2 Oktober
- Al-Hikmah. 2010 *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Banten: CV Penerbit Diponegoro,) 551
- Barnawi & Mohammad Arifin. 2012 *Etika & Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media)
- BSKAP. 2022 *panduan Pengembangan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Kemdikbudristek)
- Dahwadin & Nugraha. 2019 *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Wonosobo: Mangku Bumi Media,)
- E, Mulyasa. 2007 *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,)
- Fajar Rahayuningsih. 2022 *Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. Social:Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, Vol I, (No.3,)
- Fatoni. 2016 *Metodelogi Penelitian dan Teknik penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Hamzah B. Uno. 2007 *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di bidang Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara)
- Hasan. 2019 *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu di Sekolah*. (Al-Ibroh)
- Irham Fajriansyah. 2023 *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Tingkat SMA Di Kota Bandar Lampung, Tesis Program Studi Agama Islam*, (Lampung, UIN Raden Intan,)
- Istianah. 2021 *Integrasi Nilai – Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila Di Lingkungan Kampus*, Jurnal Politik Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan, 19.1
- Kamal. 2019 *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja)
- kepmendikbudristek. 2011 Nomor 56 Tahun 2002 *Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*

- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press)
- Lexy Maelong. 2007 *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,)
- Mahfud. 2015 *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multietnik*. (Yogyakarta: Deepublish,)
- Miles & Huberman. 2014 *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press)
- Moleong. 2016 *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Muhammad Uzer Usman. 2008 *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Mulyasa, E. 2002 *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Narbuko. 2013 *Metode Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Nugraheni Rachmawati. 2022 *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implmentasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol VI, (No.3)
- Pasal 1 ayat (19) Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020, Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024
- Prof.Dr. Oemar Hamalik. 2010 *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta:Bumi Aksara)
- Ramayulis. 2018 *Ilmu Pendidikan Islam* (Padang: Kalam Mulia)
- Restu Rahayu, dkk. *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak*. Jurnal Basicedu Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 h. 6314
- Rofik. 2015 *Budaya Lokal Dalam Pendidikan Agama Islam Sebagai Kurikulum Muatan Lokal*. Jurnal eL-Tarbawi, Vol VIII, (No 2)
- Sugiyono. 2017 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Suyanto dan Jihad. 2013 *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. (Jakarta: Esensi Erlangga Group)
- Syah, M. 2002 *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

- Tim Penyusun. 2021 *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)
- Turang, J. 2003 *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah/Jurusan*?. (Manado)
- Umar. 2013 *Metodologi Penelitian Untuk Skripsidan Tesis*. (Jakarta: Rajawali)
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Wina Sanjaya. 2008 *Strategi Pembelajaran (berorientasi standar proses pendidikan)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Zainul Arifin. 2014 *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Zakiyatul Nisa'. 2021 *Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo; Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### Matrik Penelitian

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai – Nilai Profil Pelajar Pancasila Di SMPN 11 JEMBER	<p>a. Peran guru pendidikan agama Islam</p> <p>b. Profil pelajar pancasila</p>	<p>a. Peran guru sebagai sumber belajar</p> <p>b. Peran guru sebagai pengelola</p> <p>c. Peran guru sebagai pembimbing</p> <p>a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia</p>	<p>1. Observasi</p> <p>2. wawancara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah</li> <li>• Guru PAI</li> <li>• Siswa</li> </ul> <p>3. Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian : deskriptif</p> <p>3. Subjek penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah</li> <li>• Guru PAI</li> <li>• Siswa</li> </ul> <p>4. Pengumpulan data :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul> <p>5. Analisis data</p> <p>6. Keabsahan data melalui triangulasi</p>	<p>1. Bagaimana peran guru PAI sebagai sumber belajar dalam menumbuhkan nilai – nilai Profil Pelajar Pancasila ciri beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di SMPN 11 Jember?</p> <p>2. Bagaimana peran guru PAI sebagai pengelola dalam menumbuhkan nilai – nilai Profil Pelajar Pancasila ciri beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di SMPN 11 Jember?</p> <p>3. Bagaimana peran guru PAI sebagai pembimbing dalam menumbuhkan nilai – nilai Profil Pelajar Pancasila ciri beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di SMPN 11 Jember?</p>

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **1. Instrumen Wawancara**

#### a. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

- 1) Bagaimana kebijakan kurikulum yang diterapkan disekolah?
- 2) Kapan kebijakan kurikulum diberlakukan?
- 3) Bagaimana respon guru terhadap penerapan kurikulum tersebut?
- 4) Dampak yang dirasakan sekolah setelah diterapkan?
- 5) Bagaimana pandangan Ibu Hana terhadap Ibu Khulasah dalam mengemban tugasnya sebagai guru PAI?

#### b. Pedoman Wawancara Guru PAI

- 1) Kapan mulai diterapkan kurikulum Merdeka?
- 2) Definisi profil pelajar Pancasila?
- 3) Peran guru sebagai pembimbing
- 4) Peran guru sebagai pengelola
- 5) Peran guru sebagai sumber belajar
- 6) Peran guru sebagai fasilitator
- 7) Apa penghambat yang dihadapi
- 8) Apa dampak yang dirasakan guru dari proses pembelajaran PAI terhadap penumbuhan nilai-nilai

#### c. Pedoman Wawancara Peserta Didik

- 1) Bagaimana pendapat saudara terhadap sikap guru pada saat menyampaikan Pelajaran PAI?
- 2) Perubahan sikap guru apa yang dirasakan setelah mengikuti Pelajaran PAI?
- 3) Apakah perubahan tersebut diterapkan dirumah?

### 2. Instrumen Observasi

### 3. Instrumen Dokumentasi

DOKUMENTASI PENELITIAN



**MODUL AJAR**  
**Pendidikan Agama Islam**  
**dan Budi Pekerti**

Kelas VII

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**Penyusun:**  
**KHAI HAJJACHMAD SIDDIQ**  
J E M B E R

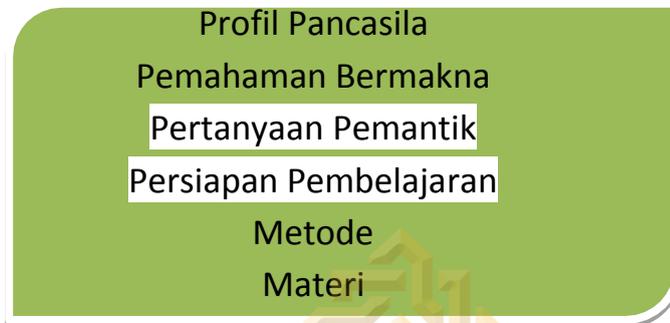
Pusat Asesmen dan Pembelajaran  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Tahun 2022

1. Identitas Sekolah : a. Nama : SMPN 11 Jember  
 b. Tahun : 2022/2023  
 c. Kelas : VII (Tujuh)  
 d. Alokasi waktu : Durasi 3 Pekan / 9 Jam Pelajaran/ 3 pertemuan (360 menit)  
 e. Materi : Menghadirkan Shalat dan Dzikir Dalam Kehidupan
2. Target Peserta didik : Perangkat ajar ini digunakan untuk siswa regular Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditangani dengan teknik bimbingan individu atau menggunakan tutor sebaya untuk membimbing peserta didik sehingga dapat mencapai capaian pembelajaran.

## Komponen Inti

1. Fase Pembelajaran	Capaian	D
2. Domain Pembelajaran	Capaian	AKHLAK peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan serta dapat mengamalkan salat lima waktu dan zikir secara konsisten sehingga dapat mencegah perbuatan keji dan munkar.
3. Tujuan Pembelajaran	:	<p>a. Melalui pembelajaran inkuiri, peserta didik dapat menghubungkan hakikat salat dan zikir dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar.</p> <p>b. Melalui teknik pembelajaran teknik <i>every one is teacher</i>, peserta didik dapat menuliskan contoh perilaku ketakwaan sebagai pemaknaan salat dan zikir dalam mencegah perbuatan keji dan munkar di lingkungan sosial</p> <p>c. Melalui pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat membuat <i>quote</i> tentang salat dan zikir mencegah perbuatan keji dan munkar dalam media sosial atau media lainnya.</p>

4. Kompetensi Awal	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik mengenal pengertian salat dan zikir</li> <li>b. Peserta didik mampu mempraktekkan salat dan zikir</li> </ul>
--------------------	---	--



5. Profil Pancasila	Pelajar	:	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
6. Pemahaman Bermakna		:	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memaknai salat dan zikir dalam kehidupan</li> <li>b. Salat untuk Meraih Ketakwaan dan Menghindari Perilaku Tercela</li> <li>c. Hikmah melaksanakan Salat dan Berzikir, dan</li> <li>d. Mengamalkan salat lima waktu dan zikir secara istikamah</li> </ul>
7. Pertanyaan Pemantik		:	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apa makna salat?</li> <li>b. Apa itu Zikir?</li> <li>c. Mengapa salat dan zikir penting dilaksanakan?</li> <li>d. Bagaimana dampak salat dan zikir untuk kehidupan?</li> <li>e. Bagaimana salat dan zikir yang dapat mencegah perbuatan keji dan munkar?</li> <li>f. <b>Apakah salat dan zikir berdampak pada rezeki?</b></li> </ul>
8. Persiapan Pembelajaran		:	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia</li> <li>b. Memastikan kondisi kelas kondusif</li> <li>c. Mempersiapkan bahan tayang</li> <li>d. Mempersiapkan lembar kerja siswa</li> </ul>
9. Metode		:	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penemuan</li> <li>b. Every one is teacher</li> <li>c. Produk</li> </ul>
10. Materi			<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Makna Salat dan Zikir</li> <li>b. Salat untuk Meraih Ketakwaan dan Menghindari Perilaku Tercela</li> </ul>

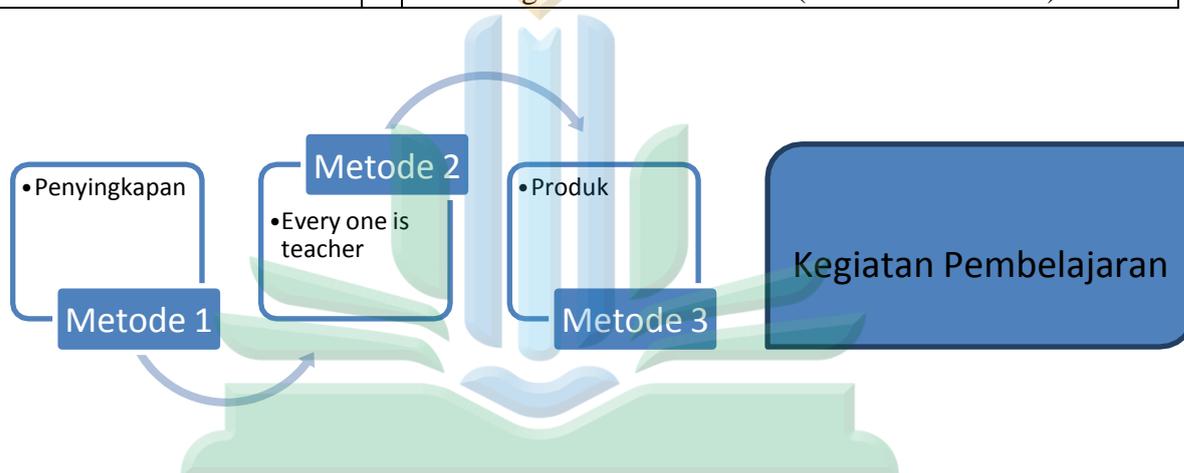
- |  |   |
|--|---|
|  | <ul style="list-style-type: none"><li>c. Hikmah melaksanakan Salat dan Zikir</li><li>d. Mengamalkan salat lima waktu dan zikir secara istikamah</li></ul> |
|--|---|



## Materi Pokok

1. Salat merupakan amalan ibadah yang paling tinggi nilainya dibandingkan dengan ibadah-ibadah yang lainnya.
2. **Salat merupakan tiang agama. Meninggalkannya berarti merobohkan bangunan keberagamaan**
3. Allah Swt. mewajibkan melaksanakan ibadah salat kepada setiap muslim, selain untuk meningkatkan ketakwaan. juga dapat menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar.
4. Zikir merupakan elemen yang penting dalam beribadah kepada Allah Swt. Apabila kita tidak melaksanakan salat maka kita akan berdosa, jika kita tidak menjalankan salat pasti kita tidak melaksanakan zikir, karena keduanya sangat erat hubungannya.
5. Salat dan zikir memiliki hikmah sebagai berikut: a) menguatkan akidah, b) menguatkan hubungan dengan Allah Swt, c) memperoleh kedamaian hati dan jiwa, d) memperoleh ketenangan jiwa dan menjauhkan dari kelalaian, e) melatih berdisiplin, f) Membiasakan hal-hal yang bermanfaat, dan g) mewujudkan akhlak mulia.
6. Beberapa upaya agar istikamah dalam salat dan zikir, sebagai berikut: a) menyadari bahwa salat dan zikir untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, b) Memahami manfaat salat dalam kehidupan, c) Kita akan kembali ke akhirat, d) Niat yang tulus, e) Lakukan salat berjamaah, f) Berteman dengan orang yang rajin salat, dan g) banyak membacabuku keIslaman

11. Sarana dan Prasarana	: a. alat dan bahan: laptop, LCD projector, <i>speaker active</i> , <i>laptop</i> , Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), <i>handphone</i> , kamera, kertas karton, spidol warna, atau media lain b. al-Qur'an dan Terjemahnya c. Kondisi kelas yang kondusif
12.Sumber Belajar	: a. Sumber belajar: 1) LPMQ. 2019. <i>Al-Qur'an dan Terjemahannya</i> . Jakarta: Kementerian Agama RI 2) Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. <i>PAI dan Budi Pekerti Kelas 7</i> . Jakarta: Kemdikbud RI 3) Zaenal Abidin,. 2020. <i>Fiqh Ibadah</i> . Yogyakarta: CV. Deepublish b. Sumber belajar lain yang relevan: 1) Ibnu Qayyim al-Jauziyah. 2018. <i>Hikmah dan Rahasia Sholat</i> (e-book), dalam <a href="#">Google Play Book</a> . 2) Materi Tambahan pada Aplikasi Digital Siswa PAI dengan Barcode Khusus (sesuai Buku Siswa)



### Pertemuan pertama menggunakan metode penyingkapan

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik.
- 2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
- 3) Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.
- 4) Peserta didik mengidentifikasi masalah yaitu hakekat salat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Peserta didik merumuskan temuan sementara mengenai salat dan zikir adalah perintah Allah Swt.

- 6) Peserta didik mengumpulkan data tentang hakekat salat dan zikir dan hikmah melaksanakan salat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari dari berbagai sumber belajar
- 7) Peserta didik menguraikan dan menafsirkan temuan
- 8) Peserta didik merumuskan kesimpulan**
- 9) Guru dan peserta didik melakukan **refleksi** terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan
- 10) Guru menutup pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk do'a bersama-sama

Pertemuan kedua menggunakan **metode every one is teacher**

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
- 2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan aperspsi, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
- 3) Kertas/ kartu dibagikan kepada peserta didik, dan meminta kepada peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang perilaku ketakwaan dan menghindari keburukan dan menjalankan salat dengan istikamah.
- 4) Kertas dikumpulkan, di acak, kemudian bagikan kembali kertas tersebut dan pastikan kertas pertanyaan tadi tidak dibagikan kepada orang yang sama serta meminta untuk membacakan sekaligus menjawab pertanyaannya.
- 5) Meminta peserta didik untuk membacakan dan menjawab pertanyaan tersebut.
- 6) Setelah jawaban diberikan meminta kembali kepada peserta didik lainnya untuk melengkapi jawaban tersebut.
- 7) Menyimpulkan hasilnya**
- 8) Mereview hasil diskusi sebagai umpan balik untuk perbaikan.
- 9) Guru dan peserta didik melakukan **refleksi** terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan
- 10) Guru menutup pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk do'a bersama-sama

**Pertemuan Ketiga menggunakan metode produk:**

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta

- didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
- 2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
  - 3) Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.
  - 4) Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan tentang *quote*.
  - 5) Peserta didik membuat *quote* mengenai salat dan zikir mencegah perbuatan keji dan munkar dalam media sosial
  - 6) Peserta didik Mempresentasikan hasil produk.
  - 7) Guru dan peserta didik melakukan **refleksi** terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan
  - 8) Guru menutup pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk do'a bersama-sama

Penanganan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu menerapkan teknik bimbingan individu atau menggunakan tutor sebaya untuk membimbing peserta didik sehingga dapat mencapai pencapaian pembelajaran.

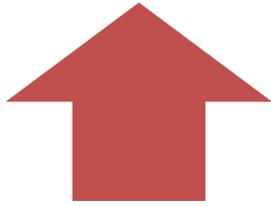
Penanganan untuk peserta didik yang memiliki kecepatan belajar yaitu memberdayakan mereka menjadi tutor sebaya atau memberikan pengayaan yang bersumber dari sumber belajar yang beragam

Asesmen sebelum pembelajaran (diagnostik), berupa pertanyaan kepada siswa sesuai perilaku profil Pancasila... (terlampir)

Asesmen selama proses pembelajaran (formatif), berupa penugasan penemuan informasi dan hasil diskusi (terlampir)

Asesmen pada akhir proses pembelajaran (sumatif), berupa produk (*quote*) dan tertulis (isian) (terlampir)

**Asesmen**



Pengayaan diberikan pada peserta didik dengan capaian tinggi agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Pengayaan dan Remedial



Remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang

Materi pengayaan:

**Salat khusyuk dapat mencegah perbuatan buruk. Tentu kalian sering mendengar kata khusyuk. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa salat itu sangat berat kecuali bagi orang yang khusyuk. Cari ayat, terjemah, dan isi kandungan ayat yang berkenaan dengan hal ini, baik dalam buku maupun sumber lainnya! Hasilnya diserahkan pada gurumu untuk diberikan penilaian**

<p>16. Refleksi Peserta Didik</p>	<p>: Peserta didik diajak untuk melakukan <b>refleksi</b> terkait seluruh proses belajar yang sudah dialami</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Materi apa yang sudah kalian fahami?</li> <li>Materi apa yang menarik bagi kalian?</li> <li>Materi apa yang belum kalian fahami?</li> <li>Masihkah ada kesulitan dalam memahami al-asma al-husna?</li> </ol>
<p>17. Refleksi Guru</p>	<p>: Refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?</li> <li>Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?</li> <li>Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?</li> <li>Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis?</li> </ol>

## Lampiran

1. Bacaan guru : a. LPMQ. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI  
 dan Peserta didik b. Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. *PAI dan Budi Pekerti Kelas 7*. Jakarta: Kemdikbud RI  
 c. Zaenal Abidin. 2020. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: CV. Deepublish
2. Glosarium : a. Salat dan Zikir  
 b. Hikmah salat dan zikir  
 c. Salat dengan istikamah
3. Daftar Pustaka : a. LPMQ. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI  
 b. Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. *PAI dan Budi Pekerti Kelas 7*. Kemdikbud RI  
 c. Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2020. *Qur'an Kemenag*. Jakarta: Kementerian Agama RI, dalam <https://quran.kemenag.go.id/>  
 d. Zaenal Abidin,. 2020. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: CV. Deepublish
4. Asesmen Diagnostik

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Salat tepat waktu		
2.	Melaksanakan salat sunah		
3.	Belajar sungguh-sungguh untuk salat khusyuk		
4.	Berzikir setiap waktu		
5.	Disiplin dalam belajar		

### 5. Asesmen Formatif

**a. Mencari data atau informasi dari berbagai sumber mengenai makna salat dan zikir.**

Kelompok : .....

Nama Anggota : .....

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor
		1	2	3	
1					
2					
Dst.					

Aspek Penilaian:

1. Kedalaman dan kejelasan informasi, skor maksimal 3
2. Keakuratan sumber yang dipakai, skor maksimal 3
3. Kejelasan dan kerapihan resume/rangkuman, skor maksimal 4

Skor Maksimal 10

Petunjuk penskoran:

Nilai = (skor perolehan / skor maksimum) x 100

Keterangan:

0-10 : Kurang Baik

11-20 : Sedang

21-30 : Baik

31-40 : Sangat Baik



b. Presentasi

i Hasil

Diskusi

Kelompok : .....

Nama Anggota : .....

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

No	Aspek	Skor (0-10)
1	Kejelasan dalam sajian	
2	Tampilan bahan presentasi	
3	Ketepatan presentasi sesuai dengan temuan diskusi	

4	Kejelasan menjawab pertanyaan	
	Jumlah	
	Skor Maksimum	40

Petunjuk penskoran:

Nilai= (skor perolehan/  
skor maksimum)x100

Keterangan:

- 0-10 : Kurang Baik  
 11-20 : Sedang  
 21-30 : Baik  
 31-40 : Sangat Baik

6. Asesmen Sumatif.

a. Pengetahuan: test tertulis, essay

**Soal:**

1. Bagaimana cara meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.?
2. Salat adalah sarana paling utama dalam hubungan antara manusia dengan- Nya. Salat memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam. Salat adalah tiangnya agama. Mengapa salat sebagai tiang agama?
3. Kita selalu mengingat Allah swt. dengan cara melaksanakan salat. Dengan melaksanakan salat kita akan mendapatkan ketenteraman hati dan akan terjaga dari perbuatan keji dan munkar. Berikan alasan, mengapa salat dapat mencegah keji dan munkar?
4. Bagaimana sikap kalian apabila ada salah satu temanmu yang belum melaksanakan salat lima waktu?
5. Bagaimana cara berzikir sesuai dengan ketentuan?

No.	Kunci Jawaban	Cara Penilaian	Skor Maks.
1.	<p>Cara meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan salat dengan khusuk dan berkualitas.</li> <li>2. membaca dan memahami makna kandungan Al-Qur'an.</li> <li>3. berkumpul dengan orang-orang saleh.</li> <li>4. membaca buku-buku agama.</li> <li>5. menjalankan perintah Allah Swt. dengan konsisten. (dikembangkan oleh guru)</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Skor 4 diberikan apabila peserta didik menuliskan dengan benar 4 cara atau lebih untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.</li> <li>- Skor 3, apabila peserta didik menuliskan dengan benar 3 cara untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.</li> <li>- Skor 2, apabila peserta didik menuliskan dengan benar 2 cara atau lebih meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt</li> <li>- Skor 1, apabila peserta didik menuliskan dengan benar 1 cara untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. dengan benar.</li> </ul>	4
2.	<p>Salat sebagai tiang agama karena agama Islam dibangun oleh rukun Islam yang diibaratkan sebagai penopang atau tiang berdirinya agama. Oleh karena itu apabila kita tidak mendirikan salat dengan benar maka kita telah merubuhkan agama.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik menuliskan alasan salat sebagai tiang agama dengan benar dan lengkap diberi Skor 4</li> <li>- Peserta didik menuliskan alasan salat sebagai tiang agama dengan benar dan kurang lengkap diberi skor 3</li> <li>- Peserta didik menuliskan alasan salat sebagai tiang agama dengan sebagian kecil benar diberi skor 2</li> <li>- Peserta didik tidak dapat menuliskan alasan salat sebagai tiang agama diberi skor 1</li> </ul>	4

3	<p>Rasa takut akan tumbuh pada orang yang menegakkan salat. Mereka akan terdorong untuk menghindari dosa. Salat dapat mencegah mereka dari perbuatan keji dan munkar</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik menuliskan alasan salat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar dengan benar dan lengkap diberi skor 4</li> <li>- Peserta didik menuliskan alasan salat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar dengan benar dan kurang lengkap diberi skor 3</li> <li>- Peserta didik menuliskan alasan salat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar hanya sebagian yang benar diberi skor 2</li> <li>- Peserta didik tidak dapat menuliskan alasan salat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar diberi Skor 1</li> </ul>	4
4	<p>sikap yang benar apabila ada salah satu teman yang belum melaksanakan salat lima waktu adalah menegurnya dengan sopan dan mengajak untuk melaksanakan salat lima waktu. (dikembangkan oleh guru)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Skor 4, apabila peserta didik dapat menuliskan sikap yang tepat secara lengkap dan benar.</li> <li>- Skor 3, apabila peserta didik dapat menuliskan sikap yang tepat dengan benar tapi kurang lengkap.</li> <li>- Skor 2, apabila peserta didik dapat menuliskan sikap yang tepat tapi kurang tepat.</li> <li>- Skor 1, peserta didik tidak dapat menuliskan sikap yang tepat</li> </ul>	4

5	<p>Adapun cara berzikir sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bertafakur dengan merenungkan ciptaan-Nya dengan keyakinan bahwa Allah Swt Maha Berkuasa atas segala hal.</li> <li>2) Mengucapkan bacaan-bacaan baik yang mengandung makna mengagungkan Alla Swt, seperti tasbih, tahmid, takbir, tahlil, salawat, dan membaca Al-Qur'an</li> <li>3) Melakukan kebaikan sesuai dengan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik dapat menuliskan 3 cara berzikir, diberi skor 4.</li> <li>- Peserta didik dapat menuliskan 2 cara berzikir, diberi skor 3.</li> <li>- Peserta didik dapat menuliskan 1 cara berzikir, diberi skor 2.</li> <li>- Peserta didik tidak dapat menuliskan cara berzikir, diberi skor 1</li> </ul>	4
	- Jumlah skor maksimal	20	

b. Keterampilan: produk

Karya berupa *quote* yang mengandung isi bahwa salat dan zikir dapat mencegah perbuatan keji dan munkar dalam media sosial atau media lain atau sebagai contoh dapat dilihat pula pada **Buku Guru Kelas 7 SMP Bab 3**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Rubrik Penilaian

Nama Kelompok:

Anggota :

Kelas :

Nama Produk :

J E M B E R

NO	ASPEK	SKOR (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	a. Persiapan					
	b. Jenis Produk					
2	Tahapan Proses Pembuatan					
	a. Persiapan Alat dan Bahan					
	b. Teknik Pengolahan					
	c. Kerjasama Kelompok					
3	Tahap Akhir					
	a. Bentuk Penayangan					
	b. Kreatifitas					
	c. Inovasi					
	Total Skor					

Tabel 2.4

Rubrik

Penilaian Poster pada Bab

2Keterangan penilaian:

**Perencanaan:**

1 = sangat tidak baik, tidak ada musyawarah dan penentuan produk sesuai topik

2 = tidak baik, ada musyawarah dan tapi tidak ada penentuan produk sesuai topik

3 = cukup baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk tapi tidak sesuai topik

4 = baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik

5 = sangat baik, ada musyawarah diikuti semua

anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik

### **Tahapan Proses Pembuatan**

1 = sangat tidak baik, tidak ada alat dan bahan, tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok

2 = tidak baik, ada alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok

3 = cukup baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok

4 = baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama beberapa anggota kelompok

5 = sangat baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama kelompok

### **Tahap akhir**

1 = sangat tidak baik, tidak ada produk

2 = tidak baik, ada produk tapi belum selesai

3 = cukup baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik tapi belum ada inovasi dan kreativitas

4 = baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas tapi belum ada inovasi.

5 = sangat baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas dan inovasi

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100 = \dots$$

Mempublikasikan poster di lini masa media sosial yang dimiliki peserta didik

## 7. Lembar Kegiatan

### LK 1 (Pembelajaran Penemuan)

- Identifikasi masalah yaitu hakekat salat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari!
- Rumuskan temuan awal materi mengenai salat dan zikir adalah perintah Allah Swt!
- Kumpulkan data tentang hakekat salat dan zikir dan hikmah melaksanakan salat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari dari berbagai sumber belajar!
- Lakukan penguraian dan penafsiran temuan!
- Simpulkan hasilnya!

### LK 2 (everyone is teacher)

- Tuliskan pertanyaan tentang perilaku ketakwaan dan menghindari keburukandan menjalankan salat dengan istikamah dalam kertas yang disajikan!
- Kumpulkan kertas tersebut, diacak, kemudian bagikan kepada teman sertameminta untuk membacakan sekaligus menjawab pertanyaannya!
- Baca dan jawab pertanyaan tersebut!

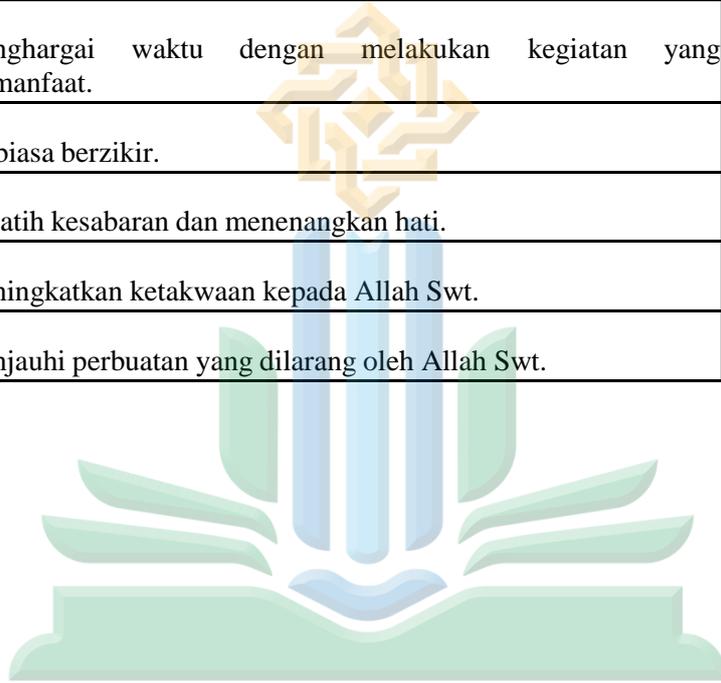
#### **d. Simpulkan hasilnya!**

### LK 3 (membuat poster)

- Dengan teman satu kelompok, buat *quote* mengenai alat dan zikir mencegah perbuatan keji dan munkar!
- Tampilkan hasilnya!

## 8. Refleksi Sikap

No	Karakter yang Diharapkan	Mampu	Belum Mampu
1	Melaksanakan salat tepat pada waktunya.		
2	Berperilaku ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.		
3	Berperilaku sabar dalam kehidupan sehari-hari.		
4	Menghargai waktu dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat.		
5	Terbiasa berzikir.		
6	Melatih kesabaran dan menenangkan hati.		
7	Meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.		
8	Menjauhi perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt.		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**1. Bagaimana Peran Guru PAI Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Ciri Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia Di SMPN 11 Jember.**



**Wawancara dengan Ibu Hana Wahyuni selaku Kepala Sekolah SMPN 11 Jember**



**Wawancara dengan Ibu Khulasah selaku Guru PAI SMPN 11 Jember**



**Wawancara dengan Chelsi selaku Peserta didik SMPN 11 Jember**



**Dokumentasi Kegiatan Belajar Kelompok di SMPN 11 Jember**

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

**2. Bagaimana Peran Guru PAI Sebagai Pengelola Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Ciri Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia Di SMPN 11 Jember**



**Dokumentasi Kegiatan Kebersihan Lingkungan di SMPN 11 Jember**



**Dokumentasi Bersalam-salaman di SMPN 11 Jember**



**Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar di SMPN 11 Jember**



**Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar di SMPN 11 Jember**



**Wawancara dengan Radit dan Rafly selaku Peserta didik SMPN 11 Jember**

**3. Bagaimana Peran Guru PAI Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Ciri Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia Di SMPN 11 Jember**



**Dokumentasi Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah di SMPN 11 Jember**



**Dokumentasi Kegiatan Membaca Al-Qur'an di SMPN 11 Jember**



**Dokumentasi Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW di SMPN 11 Jember**



**Dokumentasi Kegiatan Membaca Al-Qur'an di SMPN 11 Jember**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMPN 11 JEMBER

No	Waktu Pelaksanaan	Deskripsi Pelaksanaan	Tempat	TTD
1.	23 Oktober 2023	Penyerahan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 11 Jember	SMPN 11 Jember	
2.	28 Oktober 2023	Melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru Pendidikan Agama Islam	SMPN 11 Jember	
3.	10 November 2023	Melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan peserta didik kelas VII di SMPN 11 Jember	SMPN 11 Jember	
4.	16 November 2023	Melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru Pendidikan Agama Islam	SMPN 11 Jember	
5.	22 November 2023	Melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 11 Jember	SMPN 11 Jember	
6.	23 November 2023	Melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Kelas VII	SMPN 11 Jember	
7.	28 November 2023	Meminta surat keterangan telah selesai melaksanakan penelitian dari Kepala Sekolah SMP Negeri 11 Jember	SMPN 11 Jember	

Jember, 28 November 2023

Kepala Sekolah,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

  
Dra. Hana Wahyuni, M. Si

NIP. 196608261995122004

## SURAT KEASLIAN PENULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Faizal Ihza Mahendra  
Nim : T20191488  
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dari hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penciptakan dan ada klaim dari pihak lain maka Saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 29 November 2024  
Saya yang menyatakan



UNIVERSITAS ISLAM JEMBER  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

M. Faizal Ihza Mahendra  
NIM. T20191488

## SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-4707/In.20/3.a/PP.009/11/2023  
Sifat : Biasa  
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 11 JEMBER  
Jl Letjen Suprpto 110, Kebonsari, Kec. Sumpelasari, Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191488  
Nama : MOCHAMMAD FAIZAL IHZA MAH  
Semester : Semester sembilan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai - Nilai Profil Pelajar Pancasila Di SMPN 11 Jember" selama 30 ( tiga sepuluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dra. Hana Wahyuni, M. Si

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Oktober 2023

Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



MASHUDI

## SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN  
UPTD SATUAN PENDIDIKAN  
SMPN 11 JEMBER  
JL. LETJEN SUPRAPTO 110 TELP. 336992 JEMBER  
Email :infosmpn11jbr@gmail.com



### SURAT – KETERANGAN

No : 420 / 207 / 310.03.20523884 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. N a m a : Dra. Hana Wahyuni, M.Si
2. N I P : 19660826 199512 2 004
3. Pangkat / Golongan : Pembina Utama Muda / IV C
4. J a b a t a n : Kepala UPTD Satdik SMPN 11 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Nama Mahasiswa yang tersebut dibawah ini telah melakukan penelitian di UPTD Satdik SMP Negeri 11 Jember :

1. Nama : Mochammad Faizal Ihza Mahendra
2. NIM : T20191488
3. Jurusan / Progran Studi : Pendidikan Agama Islam
4. Judul Observasi Penelitian : “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai – Nilai Profil Pelajar Pancasila di SMPN 11 Jember”
5. Tanggal Penelitian : 23 Oktober s/d 28 November 2023

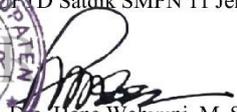
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 30 November 2023  
Kepala  
UPTD Satdik SMPN 11 Jember



  
Dra. Hana Wahyuni, M. Si  
NIP. 19660826 199512 2 004

## BIODATA PENULIS



### Data Pribadi

Nama : Mochammad Faizal Ihza Mahendra  
Nim : T20191488  
Tempat Tanggal Lahir : Lumajang, 13 Juni 2000  
Alamat : Dsn. Krajan, RT 005 RW 003, Karanganom,  
Pasrujambe,  
Lumajang, Jawa Timur.  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam  
Riwayat Pendidikan : TK DHARMA WANITA KARANGANOM  
: SDN 01 PURWOREJO  
: SMPIT AR-RAHMAH LUMAJANG  
: SMAIT AR-RAHMAH LUMAJANG  
: UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
Pengalaman Organisasi : Ketua OSIS SMAIT Ar-Rahmah